

## BAB IV

### SUNTINGAN TEKS

#### 4.1 Pengantar Suntingan Teks

Menyunting teks dari sebuah atau beberapa naskah merupakan salah satu pokok pekerjaan seorang filolog, sebelum dia menganalisis atau membahas isinya. Dalam pekerjaan ini filolog dituntut untuk teliti dan memiliki pengetahuan yang memadai agar hasil akhirnya dapat benar-benar membantu pembacanya. Tugas penyunting teks dianggap berhasil apabila berhasil membuat pembaca mengerti apa yang penyunting hasilkan, dengan sedikit mungkin perubahan. Edisi yang ideal harus menonjolkan prestasi penulis asli dan bukan pengetahuan penyunting (Jones dalam Robson, 1994:125).

Suntingan teks sebenarnya merupakan wujud dari tugas yang harus dilakukan seorang filolog agar kesusastraan lama (teks) dapat terbaca dan dimengerti, yakni dengan cara menyajikan dan menafsirkan teks (Robson , 1994:10-11). Hal ini sejalan dengan pendapat Baried (1994:26) yang menyatakan bahwa suntingan teks merupakan hasil sebuah tahap penelitian filologi yang berupa penyajian teks yang terdapat dalam sebuah naskah dalam bentuk yang baik.

Bentuk-bentuk bacaan yang dianggap korup atau yang mengandung kesalahan hendaknya dihilangkan agar pembaca benar-benar bebas dari kesulitan selama pembacaan dan penafsiran naskah. Adanya bentuk-bentuk pembedulan itu hendaknya ditempatkan tersendiri, yang dalam istilah filolog di kenal sebagai "aparatus kritik". Hal ini dimaksudkan agar koreksi atau pembedulan yang diberikan merupakan alternatif yang dapat dipertanggungjawabkan. Emendasi atau bacaan-bacaan yang dianggap salah itu langsung dimaksudkan ke dalam suntingan teks. Emandasi tersebut diberi tanda tertentu yang menunjukkan pada aparatus kritik dalam bentuk catatan kaki. Di dalam aparatus kritik inilah bacaan yang asli dicantumkan (Robson, 1994:20).

Secara teoritis, terdapat beberapa edisi penyuntingan naskah yang penggunaannya harus disesuaikan dengan jenis naskah. Untuk naskah tunggal ada dua teori, yaitu edisi diplomatik dan edisi standar (kritis). Baried (1985:69) berpendapat, edisi diplomatik yaitu menerbitkan satu naskah setelah diteliti-telitinya tanpa mengadakan perubahan. Sedangkan edisi standar yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Semua perubahan ataupun pembedulan ditempatkan pada aparatus kritik.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan edisi standar. Bacaan atau tulisan yang korup atau tidak dapat diterka, diberi tanda elipsis

dan selanjutnya dijelaskan dalam aparat kritik. Dalam penyajian teks, suntingan RKS dilengkapi tanda-tanda sebagai berikut;

// : sebagai penanda awal halaman naskah RKS.

Angka yang terletak di sebelah kanan kata-kata yang terdapat dalam teks suntingan merupakan tanda bahwa kata-kata tersebut bacaan yang dibenarkan. Bentuk asli dari teks akan dituliskan dalam catatan kaki dan ditunjukkan oleh angka yang tertera.

Angka yang terletak di sebelah kiri kata-kata yang terdapat dalam suntingan teks, merupakan angka penunjuk halaman.

#### **4.2 Pedoman Transkripsi**

Transkripsi berarti pengubahan teks dari satu abjad ke abjad lain dengan tujuan menyorankan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan (Sudjiman, 1990:80). Dalam penelitian ini berarti teks asli yang beraksara Arab-Melayu akan diubah ke dalam aksara latin dengan berpedoman pada sistem Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD).

Seperti dalam naskah RKS dan sebagian besar naskah-naskah yang ditulis dalam huruf Arab-Melayu, kebanyakan tidak disertai dengan tanda baca (harakat), titik, koma dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi peneliti dengan cermat.

Aksara yang digunakan dalam naskah RKS adalah Arab-Melayu. Aksara ini merupakan aksara Arab yang dipungut oleh orang Melayu dan digunakan untuk alat komunikasi dalam bentuk tulis dengan bahasa Melayu. Van wijk (1985:15) jumlah aksara Arab-Melayu adalah 33 aksara. Orang Melayu memungut abjad Arab sebanyak 28 aksara dan ditambah lagi dengan 5 aksara tambahan yaitu dengan menaruh titik-titik di atas atau di bawah huruf. Hal ini perlu untuk menyatakan bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam huruf Arab, misalnya :

( و ) untuk e, ( س ) untuk g, ( پ ) untuk ny, ( غ ) untuk ng, dan ( ف ) untuk p.

Dalam RKS ini, sebagian besar teksnya tidak berharokat. Hanya sebagian kecil saja yang berharokat yaitu teks yang mengandung ayat-ayat *Al Quran*. Penulisan aksara Arab-Melayu ini menganut sistem penulisan aksara Arab umumnya yaitu dituliskan dari kanan ke kiri, berlawanan dengan penulisan huruf latin.

Pada penelitian ini, dicantumkan dua pedoman transkripsi, yaitu pedoman transkripsi Arab-Melayu dan Arab. Pedoman transkripsi Arab perlu dicantumkan, karena kurang lebih 50% teks RKS adalah berbahasa Arab. Dengan adanya pedoman transkripsi Arab ini akan memudahkan pembacaan dan pengalihaksaraan dari tulisan Arab ke tulisan latin. Aksara-aksara yang digunakan sebagai patokan

transkripsi naskah RKS untuk tulisan Arab-Melayu adalah dengan merujuk dr. D. Gert Van Wijk (1985:11-12).

No	Huruf	Nama	Nilai	No	Huruf	Nama	Nilai
1.	ا	alif	A	17.	ظ	tla	(tl,l)
2.	ب	ba	B	18.	ع	ain	a
3.	ت	ta	T	19.	غ	grain	gr
4.	ث	tsa	(ts),s	20.	ف	fa/pa	f/p
5.	ج	djim	dj	21.	ق	qaf	q,k
6.	ح	ha	H	22.	ك	kaf/ga	k/g
7.	خ	cha	Ch,k	23.	ل	lam	l
8.	د	dal	D	24.	م	mim	m
9.	ذ	dzal	dj	25.	ن	nun	n
10.	ر	ra	R	26.	و	wau	w
11.	ز	za	Z	27.	هـ	ha	h
12.	س	sin	S	28.	ي	ja	j
13.	ش	sjin	(sj),s	29.	پ	nja	nj
14.	ص	shad	sh	30.	چ	tja	tj
15.	ض	dlad	(dl),l	31.	ء	hamzah	(‘)
16.	ط	ta	T	32.	غ	nga	ng

Pemerian aksara Arab ini berdasarkan SKB Menteri Agama dan Mendikbud nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 (Rifa'i, 1995:86).

No	Huruf	Nama	Nilai	No	Huruf	Nama	Nilai
1.	ا	alif		17.	ظ	za	z
2.	ب	ba	B	18.	ع	ain	‘
3.	ت	ta	T	19.	غ	gain	g
4.	ث	sa	s	20.	ف	fa	f
5.	ج	jim	j	21.	ق	qaf	q
6.	ح	ha	h	22.	ك	kaf	k
7.	خ	kho	kh	23.	ل	lam	l
8.	د	dal	d	24.	م	mim	m
9.	ذ	zal	z	25.	ن	nun	n
10.	ر	ra	r	26.	و	wau	w
11.	ز	za	z	27.	هـ	ha	h
12.	س	sin	s	28.	ء	hamzah	‘
13.	ش	syin	sy	29.	ي	ya	y
14.	ص	sad	s				
15.	ض	dad	d				
16.	ط	ta	t				

#### 4.3 Suntingan Teks RKS

- 1 // *Bismillahir Rahmanir Rahim. Allahu Akbar Allahu Akbar, Allah jua Tuhan Yang Maha Besar. Asyhadu 'alla ila haillallah, bersaksi aku bahwasanya tiada Tuhan yang disembah dengan sembahnya hanya Allah. Wa asyhadu anna Muhammmadar*

*Rasullullah*. Bersaksi<sup>1</sup> aku bahwasanya Muhammad Rasul Allah. *Hayya 'alas sollah*, marilah engkau kepada sembahyang. *Hayya 'alal falah*, marilah engkau kepada merdeka. *Qod qoomatis solah*, bermula sembahyang itu terlebih bagi daripada tiada. *Allahu Akbar Allahu Akbar*, Allah jua Tuhan Yang Maha Besar. *La ila ha illallah*, tiada Tuhan melainkan Allah.

*Allahu Akbar. Asyhadu anla ilaha illa Allah wa asyhadu anna Muhammadar Rasullullah*. Allah Tuhan Yang Maha Besar. Bersaksi aku bahwasannya tiada Tuhan hanya Allah dan saksi aku bahwa Muhammad pesuruh Allah. *Hayya 'alas solah*, marilah menuju kepada sembahyang. *Hayya 'alal falah*, marilah engkau kepada Allah untuk sembahyang

- 2 // Berbuat ibadah, *Qod qomatis solah*, bahwasannya<sup>2</sup> berdirilah engkau untuk sembahyang. *Allahu Akbar Allahu Akbar. La ilaha illallah*. Allah jua Tuhan Yang Maha Besar. Tiada Tuhan melainkan Allah.

*Aqomahallahu madamatis samawati wal ardo*, didirikan Allah tujuh petala langit dan bumi. *Wajaalani minas solihin ahlahu*. Dan dijadikan kiranya aku daripada segala orang yang *solihin* seisi rumahnya. *Robbijalni muqimas solata wa min zurriyati*.

---

<sup>1</sup> ini saksi

<sup>2</sup> sanya (سني)

Ya Tuhanku Kau jadikan kiranya aku termasuk orang yang menyerukan sembahyang dan daripada segala anak cucuku. *Rabbhana taqabbal duaina*. Hai Tuhan kami, Kau kabulkan jua kiranya segala doaku.

*Rabbigfirlil waliwaalidayya walil mukminiina wa yauma ya qoumil hisaab*. Hai Tuhan kami, ampunilah bagiku dan bagi ibu bapakku dan lagi segala *mukmin* pada hari perhitungan. *Subhaanaka inni kuntu*

- 3 // *Minad doolimin*. Maha Suci Engkau hai Tuhan kami, bahwasannya adalah kami setengah daripada orang yang menganiaya diriku. *Inni Wajahtu<sup>1</sup> wajhiya lillahi fataras samawati wal ardo hanifam muslimau wama ana minal musyrikin*.

Telah ku hadapkan mukaku bagi Allah Tuhan yang menjadikan tujuh *petala* langit dan tujuh petala bumi semoga aku termasuk agama Islam dan tiada aku daripada orang *musyrik*. *Innas solati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi Rabbil 'Alamin*.

<sup>2</sup>Sesungguhnya sembahyangku dan ibadatku dan hidupku dan matiku bagi Allah tuhan seru alam sekalian. *La syarikalahu wabizalika 'umirtu wa ana minal muslimin*. Tiada sekutu baginya dan dengan demikian itulah disuruhkan aku adalah aku daripada segala orang yang Islam.

---

<sup>1</sup> wajahtu (وجهت)

<sup>2</sup> sungguh (سغوره)



*A'uzubillahi minasyaitonir rajim* . Berlindung aku akan Allah daripada segala syetan yang kan dirajam segala malaikat. *Bismillahir rahmanir rahim*. Dengan nama Allah jua yang amat murah dalam negeri dunia ini lagi yang amat mengasihani hambanya *mukmin* dalam negeri *akhirat*.

- 4 // *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*. Segala puji-pujian bagi Allah Tuhan Seru Alam Sekalian. *Arrahmanir Rahim*. Ia jua Tuhan Yang Amat Murah dalam negeri dunia ini lagi yang amat mengasihani hamba-Nya mukmin di dalam negeri akhirat itu. *Maaliki yaumid din*. Ia jua raja pada hari *kiamat* . *Iyyakaanabudhu wa iyyakanastain*. Engkau jua yang kami sembah dan Engkau jua tempat kami meminta tolong. *Ihdinas sirotol mustaqim*. Hai Tuhan kami, tunjuki kiranya akan kami jalan yang betul. *Sirotol ladina an'amta 'alaih*. Yaitu jalan segala mereka yang telah Kau anugerahi nikmat atas mereka itu. *Gairil magdubi 'alaih*. Lain daripada jalan segala yang Kau murkai atas mereka itu. *Walad doolin*. Dan segala orang sesat daripada segala kaum yahudi dan nasrani. Amin.

Ya Tuhanku, perkenalkanlah pinta hamba. *Subhana Rabbiyal 'adzimi wa bihamdi*. Maha Suci Tuhanku yang amat besar serta dengan pujinya. *Samiallahu limanhamidah. Rabbana lakal hamdu*. Telah didengar Allah bagi barang siapa yang memuji Dia.

- 5 //Maha Suci Engkau hai Tuhan kami. Bagimu jua segala puji. *Subhana rabbiyal a'la wabihamdi*. Maha Suci Tuhanku yang amat

Tinggi serta dengan puji-pujian. *Rabbifirli war hamni wajburni war fakni wa'afini wa'fu'anni*. Ya Tuhanku<sup>1</sup> ampunilah bagiku dan kasihanilah akan daku dan cukupilah akan daku dan tinggikanlah akan daku dan anugerahilah rizki akan daku dan tunjukilah padaku dan ampunilah akan daku dan maafkan daripada segala dosaku.

*Attahiyatul mubarakatus solawatut toyyibatu lillah*. Bermula haluan yang banyak kebajikan dan segala do'a yang banyak tertentu bagi Allah jua. *Assalamu 'alaika annabiyu warahmatullahi wabarakatuh*. Sejahtera atasmu, hai Nabi Allah dan rahmat Allah dan segala kebajikan. *Assalamu 'alaina wa'ala 'ibadikas solohin*. Bermula sejahtera atas kita dan atas segala hamba Allah yang sholeh. *Asyhadu anla ilaha Illallah wa asyhadu*

6 *//Anna Muhammadar Rasullullah*. Bersaksi<sup>2</sup> aku bahwasannya tiada tuhan hanya Allah dan bersaksi aku bahwasannya Muhammad itu pesuruh Allah. *Allahumma solli 'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad, Kama sollayta 'ala Ibrahim wa'ala ali Ibrahim .Fil alamina innaka Hamidum Majid*. Ya Tuhanku, rahmatilah<sup>3</sup> atas Muhammad dan atas sekeluarganya seperti yang telah Kau beri rahmat atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim pada segala keluarganya bahwasannya Engkau jua Tuhan lagi kesabaran. *Allahummagfirli maaqod damtu wama akhortu*.

---

<sup>1</sup> tuhanku (توھانکو)

<sup>2</sup> ini saksi (ئى سەكسى)

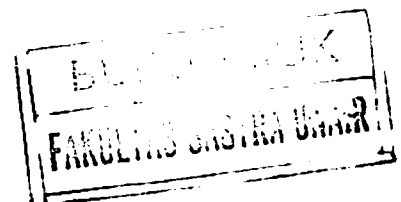
<sup>3</sup> beri (بەرى)

Ya Tuhanku, ampunilah bagiku daripada segala dosa yang telah kukerjakan dahulu dan daripada segala dosa yang kukerjakan kemudian. *Wama asrortu wama a'lantu wama asroftu wama anta a'lamu bihi minni*. Dan segala dosa yang lampau dan daripada dosa yang sekarang dan daripada kemudian dan daripada segala barang yang Kau kehendaki kepada diriku<sup>1</sup>. *Wa antal muqoddimu wa antal muakhiru*. Engkau jua Tuhan yang terdahulu dan Engkau jua Tuhan yang terkemudian.

7 *Illailaha Illa Anta*. Tiada tuhan melainkan Engkau jua. *Wa sabhit qolbi ala diniq*. Hai Tuhan yang menaklukkan akan segala hati, tetapkan kiranya hatiku atas agama-Mu. *Allahumma inni dolamtu nafsi*. Ya Tuhanku bahwasannya aku ini dengan yang banyak dan tiada yang mengampun segala dosa melainkan Engkau. *Fa'fulii gofaro 'indaka warahmati. Innaka antal gofuror rahima*. Maka ampunilah kiranya bagiku segala dosaku dengan ampun yang daripada *khurafat* dan kasihanilah kiranya akan daku. Bahwasannya Engkau jua Tuhan yang mengampun lagi mengasihani. *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Bermula sejahtera atas kami dan rahmat Allah dan segala kebajikan.

*Allahumma dinii fiiman hadait*. Ya Tuhanku tunjuki jua kiranya akan daku seperti yang telah kau tunjuki akan segala hamba yang dahulu daripada segala nabi-Mu dan wali-Mu. *Wa'afini*

<sup>1</sup> akandi (لکندی)



8 // *Fiiman 'afait*. Kau ampuni kiranya akan daku seperti yang telah Kau ampuni segala hamba-Mu yang dahulu. *Watawallani fiiman tawallait*. Dan kau sehatkan kiranya akan daku seperti yang telah kau sehatkan kiranya segala hamba-Mu yang dahulu. *Wabaarikli fiiman a'toit*. Dan Kau anugerahi kiranya berkah bagiku pada barang yang telah Kau anugerahi akan daku. *Waqina syarramaqodoit*. Dan Kau luputkan kiranya akan daku dan daripada segala kejahatan yang telah Kau takdirkan atasku. *Fainnaka taqdi*. Maka bahwasannya Engkau jua yang memahkamakan. *Wala yuqdo alaik*. Padahal tiada seorang jua pun dapat memahkamakn atas-Mu. *f'ainnaka yaqdi man walait*. Maka bahwasannya tiada dapat seorang juapun menghinakan barang siapa yang telah Kau mulyakan akan dia. *Wala yaizzu man 'adait*. Dan Tiada seorang juapun dapat memulyakan akan barang siapa yang telah Kau hinakan akan dia. *Tabarokta rabbhana wata'alait*. Maha Suci Engkau hai Tuhan kami dan Amat Tinggi Engkau.

9 // *f'alakal hamdu ala maaqodoit*. Maka bagi-Mu jua segala puji atas barang yang telah Kau takdiri. *Was tagfiruka wa'atubu ilaik*. Dan minta ampun akan aku kepada-Mu dan minta *taubat* aku kepada-Mu. *Wasollallahu 'ala alii khoiri kholqi Muhammad wa 'ala alii wasohbihi wasallim*. Dan rahmat Allah atas sebaik makhluk-Nya Muhammad dan atas segala keluarganya dan shohabatnya dan sejahtera. *Rahbigfir warham waanta khoirur rahimin*. Ya Tuhanku,

ampunilah dan kasihanilah kami. Padahal Engkau jua Tuhan yang mengasihani hambanya.

*Astagfirullah hal 'adzim. Alladzi lailaha illa huwal hayyul qoyyum wa atubuh ilaik.* Aku minta ampun kepada Allah, Tuhan Yang Amat Besar yang tiada Tuhan melainkan Ia, yang hidup selama-lamanya. Dan taubat aku kepada-Nya.

*Allahumma antassalam waminkas salam.* Hai Tuhanku, Engkau jua yang sejahtera dan daripadanya jua sejahtera. *Wa alaika yaudussalam.* Dan kepada-Mu jua segala sejahtera. *Fa hayyikna rabbana bissalam.*

10 // Maka hidupkan kami dengan sejahtera dan Kau masukkan kiranya kami golongan yang sejahtera tiada kira. Maha Suci Engkau Tuhan kami dan Amat Tinggi Engkau . *Ya daljalali wal ikram.* Hai Tuhan yang memiliki dzat kemulyaan dan keutamaan.

*A'uzubillahi minassyaitonir rajim. Bismillahir rahmanir rahim. Alhamdulillah rabbil 'alamin. Arrahmair rahim.* Bermula Tuhan kami itu yaitu Tuhan Yang Maha Esa, yang tiada Tuhan hanya Ia jua. Tuhan yang amat murah lagi yang mengasihani.

*Allahu lailaha illa huwal hayyul qoyyum.* Allah jua Tuhan yang tiada Tuhan melainkan yang hidup selama-lamanya, yang berdiri sendiri. *Latakkhuduhu sinatuw wala naum.* Tiada mengambil

mengasuh<sup>1</sup> dan tiada tidur. *Lahu ma fissanawati wama fil ard.* Bagi-Nya barang yang di dalam tujuh pelata langit dan barang yang ada dalam tujuh petala bumi. *Man zalladzi yafahu indahu illa biiznih.* Tiada seseorang jua pun yang memohonkan *syafaat* kepada-Nya melainkan // *Dzat-Nya* jua.

*Yaklamuma bayna aidihim wama kholfahum.* Allah mengetahui<sup>2</sup> barang yang ada dihadapan mereka itu dan barang yang dibelakang mereka itu. *Wala yuhiituna<sup>3</sup> bisyai 'in min 'ilmih illa himasyaa.* Dan tiada seorang jua pun akan suatu daripada segala *maklumat* Allah melainkan barang yang telah dikehendaknya dengan segala rasul-Nya. *Wasyia kursiyyuhus samawati wal ardo.* Diluaskannya daripada kursi daripada tujuh petala langit dan bumi. *Wala ya'uduhu khifduhuma wahuwal 'aliyul 'adziim.* Dan tiada merasa berat. Ia jua tuhan yang amat tinggi kebesaran yang amat besar kekuasaan kerajaan-Nya. Pada Al Quran telah menyatakan Allah bagi makhluk-Nya dengan beberapa *dalil* dan *ayat* . Akan bahwasannya tiada yang disembah sebenarnya pada yang *maujud* melainkan Ia jua. Akan yang demikian itu segala malaikat dengan ( )<sup>4</sup> dan memulyakan ilmu daripada segala nabi dan segala *mukmin* bertinggalnya Ia segala yang diceritakan.

---

<sup>1</sup> dimengasuh (دی مَسُوهُ)

<sup>2</sup> diketahui (دی کَتُوْرِي)

<sup>3</sup> wala inda (ولا اندا)

<sup>4</sup> tidak terbaca ( )

12 // Dengan awalnya *La ilaha illa huwal azizul hakim*. Bahwasannya tiada tuhan yang lain melainkan Ia jua tuhan yang amat keras pada segala kebenaran , lagi yang amat hakim perbuatannya. *Innad dina indaullahil Islam*. Bahwasannya agama yang berkenan kepada Allah Ta'ala agama Islam *Ya Malikul Mulku Ya Muhammad*, Ya Tuhanku, Engkau jua Tuhan memulyakan kerajaan yang amat tinggi dan Engkau jua yang memulyakan yang Kau kehendaki dan Engkau jua memulyakan barang siapa yang Kau kehendaki. *Wa tandiru mantasyau*. Dan Engkau menghinakan akan barang siapa yang Kau kehendaki. *Biyadikal hoir, innaka<sup>1</sup> 'ala kulli syain qodir*. Pada tangan *qodar* tama jua segala kebajikan. Bahwasannya Engkau jua tuhan yang amat kuasa atas segala sesuatu.

*Tulijul laila finnahari, wa tulijun naharo fil laili*. Engkau jua tuhan yang memasangkan malam pada siang hari dan memasangkan siang hari pada malam. *Watuhrijul hayya minal mayyiti, watuhrijul*

13 // *Mayyita minal hayyi. Watarzuku man tasyau bi gairi hisab*. Dan Engkau jua tuhan yang mengeluarkan hidup daripada mati, dan mengeluarkan mati daripada hidup. Dan Engkau jua yang menganugerahi barang siapa yang dikehendaki dengan tiada terkira mana bayangnya. *Subhanallah*, Maha Suci Allah. *Alhamdulillah*, segala puji-pujian bagi Allah. *Allahu Akbar*, Allah jua Tuhan Yang Maha Besar.

---

<sup>1</sup> afaka (افاك)

*Allahu Akbar*, Allah jua Tuhan Yang Amat Besar. *Allahu wahdahu la syarika lahu*. Tiada Tuhan lain hanya Allah pada khal Esa. Tiada<sup>1</sup> sekutu bagi-Nya. *Lahul Mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli syai'in qodir*. Bagi-Nya jua kerajaan dan bagi-Nya jua segala puji. Dan Ia jua Tuhan yang amat kuasa atas nasibmu<sup>2</sup>. *Wala haula wala quata illa billahil 'aliyil adzim*. Tiada daya upaya dan tiada kekuatan<sup>3</sup> melainkan dengan *qudrat* Allah, Tuhan Yang Amat Tinggi lagi amat besar. *Allahumma laa yanbagi syai'an* , Hai Tuhanku, tiada seorang juapun dapat menakihkan

14 // Bagi barang siapa yang telah Kau anegerahi. *Wala mukti lima manakta*. Dan tiada siapa dapat memberi<sup>4</sup> barang siapa yang telah Kau titahkan. *Wala radda lamma fadoiytu*. Dan tiada seorang juapun menolakkan bagi barang siapa yang telah Kau takdirkan. *Wala yanfa'u*. Dan tiada memberi manfaat yang besar pada amanat sesuatu daripada-Mu jua anugerah. *Allahumma solli 'ala Muhammad* Hai Tuhanku, Kau anugerahi rahmat atas Muhammad yang ia hamba-Mu lagi pesuruh-Mu yaitu nabi lagi sholeh.

*Wasohbihi wasallim*. Dan atas segala keluarganya dan segala sohabatnya dan Kau Sejahterakan kami selama menyata dikau segala mereka itu.

---

<sup>1</sup> ia tiada (اي تباد)

<sup>2</sup> suatu (سوات)

<sup>3</sup> kuat (كوات)

<sup>4</sup> memeri (ممر)



*Wagofala anzikrikal gofilun.* Dan daripada menyatu dikau segala mereka itu dan sejahtera. *Waradiyallahu mimman samal dunya ashabih sayyidina rasulullahi aminin.* Dan keridlonya Allah kiranya segala penghulu kami, rasul Allah amin. *Wa hasbunallah wa ni 'malwakil.* Dan sebaik tempat menyeruhkan dia.

15 // *La haula wala quata illa billahil 'aliyil 'adziim.* Dan Tiada upaya dan tiada kekuatan melainkan dengan *qodrat* Allah jua, Tuhan Yang Amat Tinggi lagi Amat Besar.

*Astagfirullah,* minta ampun aku kepada Allah. *Ya Latif Ya Kafi Ya hafiz Ya Syafi'.* Hai Tuhan Yang amat Lathif, Hai Tuhan Yang Amat Memudahkan, hai Tuhan Yang Memeliharakan, Hai Tuhan Yang Menyembahkan. *Ya Latif, Ya wafi, Ya Rahiim, Ya Allah.* Hai Tuhan Yang Amat Latif, Hai Tuhan Yang Menyempurnakan, Hai Tuhan yang Mengasihani hamba Allah. Maka berdzikirlah<sup>1</sup>. *La Ilaha Illahu Muhammadar Rasulallah sollallahu 'alaihi wasallam,* tamat. *Astagfirullahal 'adziim lili waliwalidayya walijamiil muslimina walmuslimati walimukminina walmukminati al ahyau minhum wal amwat. Kataballahu annahu min auliyabihi.*

15 // *Bismillahir rahmanir rahim.* Kemudian kitab ini dengan nama Allah Yang Amat Murah, pada memberi rizki akan segala hamba-Nya *mukmin* dan *kafir* dalam dunia ini.

---

<sup>1</sup> dzikirlah (ذِكْرًا)

16 Dan yang amat mengasihani segala hamba-Nya *mukmin* dalam negeri *akhirat* itu.

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*. Segala puji-pujian bagi Allah Tuhan seru alam<sup>1</sup> sekalian yang telah memberi kebajikan dunia dan kebajikan *akhirat* itu bagi segala yang takut akan Allah. *Wassolatu wassalamu 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala alihi washohbihi ajmain*. Dan rahmat Allah dan salam-Nya atas Muhammad, dan atas segala keluarganya dan sahabatnya sekalian. *Amma ba'du*.

*Fayaqulul abdu faqiru ilaihi Hamidi Syekhu Nuruddin Ibn Ali Ibn Hasanji Ibn Muhammad Hamid Ar-Raniri*. Adapun kemudian dari itu, maka berkata hamba yang *fakir* Berkehendak kepada Allah Yang Maha Kaya lagi Amat Besar yaitu Syekh Nurrudin Ibn Ali Ibn Hasanji

17 // Ibn Muhammad Hamid. Raniri nama negerinya, Syafi'i madzhabnya. *Inna fii risalati yahtasiratun minal Sirotol Mustaqim wasammaytuha Kiafiyatus Solati*. Bahwa *manat* suatu *risalah* yang membangun daripada kitab yang pertama *Shiratal Mustaqim* akan *risalah* ini *Kaifiyatus Solat*, artinya karangan mengenai pekerjaan sholat. Bahwa si fakir memohonkan diterimanya kiranya akan kitab *risalah* ini. Pasal pada menyatakan tentang mengambil air sembahyang.

---

<sup>1</sup> alam lam(لم )

Bermula<sup>1</sup> tatkala mengambil air sembahyang itu, maka duduk menghadap<sup>2</sup> *kiblat*. Setelah itu maka mengucap, *Bismillahir rahmanir rahim*. Maka memasuh kedua tapak tangan hingga pergelangan serta mengucap *nawaitu rafaal hadasi*. Artinya saya niat menghilangkan hadas. Maka berkumurlah tiga kali dan memasukkan air ke hidung tiga kali serta menghisap. Setelah itu maka fadlu ia memasuh muka segala

18 // Serta mengucapkan niat, *nawaitu rafaal hadasi* artinya saya niat menghilangkan *hadas*. Tetapi membasuh muka kedua itu *sunnah jua*.

Maka *fardlu* memasuh kedua tangan<sup>3</sup> serta tiga kali tetap itu *sunnah jua*. Kemudian *fadlu* mencap sedikit daripada kepala sekali, tetapi itu *sunnah jua* dan mencap sekalian kepala pun *sunnah jua*. Kemudian dari itu, maka *sunnah* mencap kedua telinga tiga kali. Kemudian dari itu, maka *fardlu* membasuh kedua kaki<sup>4</sup> sampai mata kaki. Tetapi itu *sunnah jua* dan *fardlu* tertib, yaitu mengambil air sembahyang seperti peraturan yang tersebut itu. Artinya, jangan mendahulukan membasuh tangan daripada membasuh muka dan jangan mendahulukan membasuh kaki daripada membasuh setengah kepala.

---

<sup>1</sup> bersuka (بِرسوك)

<sup>2</sup> menghadap (مخالف)

<sup>3</sup> tangan kedua (تاغز كودوا)

<sup>4</sup> kaki kedua (كلكى كودوا)

*Asyhadu anla ilaha illallahu wahdahu la syarika lahu. Asyhadu anna Muhammad 'abduhu wa rasuluhu. Allahummaj 'alni minat tauwabina waj 'alni minal mutatohhiirin<sup>1</sup>. Subhanaka*

*19 // Allahumma wabihamdika. Asyhadu anla ilaha illa anta astagfiruka wa atubu ilaik. Wa sollallahu 'ala sayyidina Muhammad wa'ala alihi sayyidina Muhammad wasallam.*

Pasal pada menyatakan membatalkan air sembahyang. Bermula segala yang membatalkan air sembahyang itu empat perkara. Pertama, barang yang keluar salah satu daripada dua jalan melainkan mani . Kedua, hilang akal sebab gila atau rusak atau tidur atau mabuk. Ketiga, bersentuh kulit lelaki dengan perempuan yang bukan *muhrim* Keempat, menjabat tangan wanita atau lain dengan tapak tangan jikalau daripada kanak-kanaklah sekalipun.

*Usolli sunnatad duhri rak'ataini qobliyata lillahi ta'ala, Allahu Akbar.* Artinya ku sembahyangkan sunnah dluhur dua raka'at dahulu karena Allah Ta'ala. Maka apabila sudah salam, maka bangkit pula sembahyang *sunnah* dua raka'at lagi. Demikian lafadz niatnya, *Usolli sunnatad duhri rak'ataini lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya ku sembahyangkan *sunnah dhuhur* dua raka'at karena Allah Ta'ala. *Usolli<sup>1</sup> fardud duhri arba'a rak'ataini adaan makmuman lillahi ta'ala Allahu*

---

<sup>1</sup> minal mutathorin (من المتطهرين)

<sup>1</sup> sholli (صلى)

20 // *Akbar*. Artinya ku sembahyangkan fardlu dhuhur empat raka'at tunai karena Allah Ta'ala. *Usolli sunnatad duhri rak'ataini bakdiyata lillahi ta'ala, Allahu Akbar*. Artinya ku sembahyangkan sunnah dhuhur dua raka'at kemudian karena Allah Ta'ala. Maka apabila sudah salam, maka bangkit pula sembahyang dua raka'at lagi. Demikian lafadz niatnya, *Usolli sunnatad duhri ra'ataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar*. Artinya, ku sembahyangkan sunnah dhuhur dua raka'at karena Allah ta'ala.

Dan sunnah dahulu daripada sembahyang ashar itu empat raka'at. Demikian lafadz niatnya, *Usolli sunnatal asri rakataini lillahi ta'ala, Allahu Akbar*. Artinya, ku sembahyangkan sunnah ashar dua raka'at karena Allah Ta'ala. Setelah sesudah memberi salam, maka bangkit pula sembahyang dua raka'at lagi. Demikian lafadz niatnya, *Usolli sunnatal asri rak'ataini lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Artinya, ku sembahyangkan sunnah ashar dua raka'at karena Allah Ta'ala. *Usolli fardol asri arba'a rak'atan aduan lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Artinya, ku sembahyangkan fardlu ashar empat raka'at tunai karena Allah Taa'la.

21 // Adapun lafadz niatnya niat sembahyang maghrib demikian bunyinya. *Usolli fardol magribi salasa ra'ataini adaan lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Artinya ku sembahyangkan fardlu maghrib tiga raka'at tunai karena Allah Ta'ala. Setelah sesudah salam, maka bangkit pula sembahyangkan dua raka'at kemudian daripada sembahyang maghrib.

*Usolli sunnatal magribi rak'atani bakdiyata lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya, ku sembahyangka sunnah maghrib<sup>1</sup> dua raka'at karena Allah Ta'ala.

Dan sunnah dahulu daripada sembahyang Isya' dua raka'at . Bunyi lafadz niatnya, *Usolli sunnatal isya'i rak'atani qobliyata lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya, ku sembahyangkan sunnah isya' dua raka'at dahulu karena Allah Ta'ala. Dan sunnah kemudian daripada sembahyang isya' dua raka'at. Demikian lafadz niatnya, *Usolli sunnatal isya'i rak'atani bakdiyata lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya, ku sembahyangkan sunnah isya' dua raka'at kemudian karena Allah Ta'ala.

Setelah sesudah memberi salam, maka bangkit sembahyang witr. Sekurangnya satu raka'at atau tiga raka'at, dan sebanyaknya sebelas raka'at.

22 // Dan jika dua raka'at demikian lafadz niatnya. *Usolli sunnatal witr rak'atani lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya, ku sembahyangkan sunnah witr dua raka'at karena Allah Ta'ala. Dan jika seraka'at, demikian lafadz niatnya, *Usolli sunnatal witr rak'atan lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya, ku sembahyangkan sunnah witr seraka'at karena Allah Ta'ala Allahu Akbar. Niat atas yang ada padanya sembahyang fardlu. *Usolli fardol isya'i arba'a*

---

<sup>1</sup> makrib (مغرب)

*rak'ataini adaan lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya, ku sembahyangkan fardlu isya' empat raka'at tunai karena Allah Ta'ala.

Bermula sembahyang sunnah dahulu daripada sembahyang subuh itu dua raka'at demikian <sup>1</sup> lafadz niatnya. *Usolli sunnatas subhi rak'ataini lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Artinya, ku sembahyangkan sunnah subuh dua raka'at karena Allah Ta'ala. *usolli fardus subhi rak'ataini adaan makmuman lillahi ta'ala.* Artinya, ku sembahyangkan fardlu subuh dua raka'at tunai mengikut imam karena Allah Ta'ala. Setelah itu maka membaca, *Inni wajjahtu wajhiya lillazi fatoros samawati wal ardo hanifam*

23 // *Muslimaw wama ana minal musyrikin. Innas solati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi rabbil 'alamin. La syarikalahu wa bizalika 'umirtu wa ana muslimin.* Artinya, ku hadapkan mukaku kepada Tuhan yang menjadikan tujuh petala langit dan tujuh petala bumi dengan membawa agama Islam. Dan tiada aku daripada segala orang syirik. Bahwasannya ku sembahyangkan dan segala fardlu atasku dan hidupku dan matiku karena Allah, Tuhan seru alam sekalian. Tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah disudahkan Allah akan aku dan adalah aku daripada orang Islam.

---

<sup>1</sup> demilian (دميلين)

Kemudian dari itu, maka membaca<sup>1</sup> *A'uzubillahi minasy syaitonir rajim* dengan perlahan jua. Setelah itu maka fardlu membaca *fatihah*. Kemudian maka sunnah membaca satu ayat seperti *qul yaa ayyuhal kaafirun* atau *qul huwallahu ahad* atau barang ayat yang diketahui. Lalu mengangkat kedua tangan hingga sampai kedua ibu tangan berbetulan dengan cuping telinga serta mengata *Allahu Akbar*. Setelah itu *fardlu ruku'* dan berhenti dalamnya sekiralah tetap sekali anggota .

- 24 // Maka sekuranglah *ruku'* pada yang berdiri itu tunduk hingga sampai kedua tapak tangan kepada dua lutut. Maka hendaklah pada perempuan tatkala *ruku'* itu merapatkan siku kepada kedua lambung dan merapatkan perut kepada paha. Dan sunnah membaca dalam *ruku'*, *subhana rabbiyal 'adzimi wa bihamdi* sekurang-kurangnya sekali dan sebanyak-banyaknya sebelas kali. Dan yang terafdolnya tiga kali.

Setelah itu maka fardlu *i'tidal*, yaitu bangkit kembali kepada berdiri betul. Dan *fardlu* berhenti dalamnya sekira-kira tetap sekali anggota serta sunnah mengata *samiallahu liman hamida, rabhana lakal hamdu mil ussamawati wamilul ardi wamiluma syi'ta min syai'in ba'du*. Dan mengata *Allahu Akbar*. Setelah itu maka *fardlu sujud* yaitu mengantarkan dahi kepada lantai. Dan *fardlu*

---

<sup>1</sup> memca (مخا)



mengantarkan kedua tapak tangan dan kedua lutut dan<sup>1</sup> kedua kaki. Jikalau daripada kedua belahnya suatu jaripun sela-sela. Dan fardlu berhenti dalamnya sekira-kira tetap sekali anggota. Maka hendaklah pada perempuan tatkala *sujud* merapatkan

- 25 // Perutnya kepada pahanya dan merapatkan kedua siku kepada kedua lambung. Mengantarkan kedua tapak tangan herbetulan dengan kedua lutut. Dan *sunnah* membaca *subhana rabhiyal a'la wabihamdihi* sekurang-kurangnya sekali dan sebanyak-banyaknya sebelas kali dan yang terafdolnya tiga kali.

Setelah itu *sunnah* mengata *Allahu Akbar*, maka *fardlu* duduk antara dua *sujud*. Dan *fardlu* berhenti dalamnya sekira-kira tetap sekali anggota. Dan *sunnah* tatkala duduk itu pantat di atas kaki kiri dan mengantarkan kedua tapak atau kedua lutut. Dengan merapatkan lagi mengajarkan sekali jari itu menghadap<sup>2</sup>. Serta mengucapkan *rabbifirlii warhamni wajburni warfa'ni wahdini wa'afini wa'fuanni*. Setelah itu *sunnah* mengata *Allahu Akbar*.

Maka *fardlu* *sujud* yang kedua dan *fardlu* berhenti dalamnya sekira-kira tetap sekali anggota. Serta *sunnah* membaca sekali doa yang tersebut dalam *sujud* yang pertama itu. Setelah itu maka *fardlu* berdiri betul bila pada raka'at yang kedua, dan *fardlu* membaca *fatiha*.

---

<sup>1</sup> jika (جيك)

<sup>2</sup> mengadap (مخالف)

26 // Dan sunnah membaca ayat seperti yang pertama. Dan *fardlu ruku'*, dan *fardlu i'tidal*, dan *fardlu* berhenti dalamnya dan *sunnah* membaca doa dalam *ruku'* dan dalam *i'tidal* seperti yang dibaca dalam *raka'at* pertama itu.

Dan sekali *takbir* demikian jua setelah itu maka sunnah menadahkan kedua tangan berbetulan dengan bahu kedua. Serta membaca doa *Allahummahdinii fiiman hadait wa'afini fiiman 'afait, watawallani fiiman tawallait, wabariklii fiiman a'toit, waqinii hirahmatika syarroma qodoit, fa innaka taqdi wala yuqdo 'alaik, wa innahu la yazillu man walait, wala yaizzu man 'adait, tabarakta rahhana wata'alait, falakal hamdu alama qodoit, astagfiruka wa atubu ilaik, wa sollallahu 'ala rasulika sayyidina muhammad wa 'ala alihi wa sohbihi wabarik wasallam.*

Setelah itu maka *fardlu sujud* dan *fardlu* berhenti dalamnya dan *fardlu* duduk antara dua *sujud*. Dan *fardlu* berhenti dalamnya dan dibaca dalam duduk antara dua *sujud* seperti yang dibaca dalam *rakaat* yang pertama itu *takbirnya* pun.

27 // Demikian jua setelah itu maka *fardlu sujud* yang kedua dan *fardlu* berhenti lamanya. Kemudian dari itu maka *fardlu* duduk akan membaca *tahiat*.

Dan sunnah duduk itu mengeluarkan kaki kiri dibawah kaki kanan. Dan *fardlu* membaca *tahiat*, demikian bunyinya. *Attahiyatul mubarakatus solawatut toyyiba tulillah, assalamu alaika*

*ayyuhannabiyu warahmatullahi wabarakatuh, assalamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahis solihin. Asyhadu anla ilaha illallahu. Wa asyhadu anna Muhammadar Rasullullah. Allahumma solli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad. Kama sollaita 'ala Ibrahim wa 'ala ali Ibrahim. Fil 'alamina innaka hamidum majid.*

*Allahummagfirlil maqoddamtu wama akhortu wama asrartu wama a'lantu wama asroftu wama anta a'lamu bihi minnii wa antal<sup>11</sup> muqoddimu wa antal muakhiru la ilaha illa anta yaa muqollibal quluub sabbit qolbi ala diinik. Subhanaka innii kuntu minad dolimin.* Setelah itu maka *fardlu* memberi salam yang pertama tetapi salam yang kedua itu *sunnah jua*. Demikian bunyinya, *assalamu alaikum*

28 // *Warahmatullah. Astagfirullahal aziim al lazii la ilaha illa huwal hayyul qoyyum wa atubu ilaih. Allahumma antas salam waminkas salam wa alaika ya'udus salam fahayyikna rabbana bissalam. Wa adhilna darossalam. Tubarakta rabbana wataalait yaa zaljalali wal ikraam.*

*A'uzubillahi minasy syaitonir rajim. Bismillahir rahmanir rahiim. Alhamdulillahil rabbil 'alamin. Arrahmanir rahim, hingga akhir. Wa ilahukum ilahuw wahid. La ilaha illahuwar rahmanur rahiim. Allahu la ilaha illa huwal hayyul qoyyum. La takhuduhu sinatuw wala naum. Lahu ma fissamawati wama fil ard. Man zal*

*lazii yasyfa'u indahu illa bi izni. Ya'lamumaa baina aidihiim wama holfahum. Wala yu hiituuna bi sya'in min ilmihi ilaa himaa syaa'. Wasia kursiyuhus samawati wal ardo wala yauduhu hiftuhuma wahuwal aliyyul aziim.*

*Syahidallaahu annahu laa illaha illaahu wal malaikatu wa ulul ilmi qoimam bil qisti. Laa ilaaha illa huwal azizul hakiim. Innad diina indallahil islam. Qul Allahumma .*

29 // *Malikal mulki tu'til mulka man tasyau watanziul mulka minman tasya. Watuizzu mantasyau watuzillu mantasya'u hiyadikal khoiri. Innaka ala kulli syain qodiir. Tuulijul laila finnahari wa tuulijun nahara fil laili wa tuhrijul hayya minal mayyiti watuhrijul mayyita minal hayyi. Watarzuqu mantasyau bi goiri hisab.*

*Subhanallah tiga puluh tiga kali dan dibaca Alhamdulillah tiga puluh tiga kali dan dibaca Allahu Akbar tiga puluh tiga kali. Digenapinya seratus dengan Laa ilaaha illallah. Allahumma laa mani'a lima a'toita wala muktiya lima manakta wala radda lima qodoita. Wala yanfau zaljaddi minkal jaddu. Allahumma solli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala alihi wasohbihi wa sallam. Kullama zakarokaz zaakiruuna wa gofalal anzikrikal gofiluun. Wa sallama wa radiallahu an sanadatina ashabi Sayyidina Rasulillahi ajmain. Wa hayyiknallahu wa nikmal wakiil. Wala haula wala quwwata illa billahil 'aliyil 'adhiim. Astagfirullah, Ya Latif,*

---

<sup>1</sup> antal ( فتا )

30 // *Ya Kafi Ya Hafid Ya Syafi. Ya Latif Ya Wafii Ya Rahman Ya Allah. La Ilaha illallahi* sepuluh kali, sebelas dengan *La Ilaha Illallah Muhammadar Rasullullah.*

Setelah itu maka membaca doa ini. *Allahumma rabbana atina fiddunya hasanataw wa fil akhirati hasanah, wa qinaa azabannar. Allahummagfirli waliwalidayya wali jami'il muslimiina wal muslimati wa lil mukminina wal mukminaati al ahyau minhum wal amwat. Wa sollallahu 'ala khoiri kholkihi Muhammad wa 'ala alihi wa sohbihi ujmain. Subhaana rabbika rabbil izzati 'amma yashifuun wa salamun 'atal mursaliina<sup>1</sup> wal hamdulillahi rabbil 'alamin.*

Setelah itu maka membaca *fatiha* akan *hadlirat Nabi Sollallhu alaihi wa sallam*. Demikian bunyinya, *ila hadrotin nahiya solallahu 'alaihi wa sallam al fatiha*. Maka membaca *fatiha* hingga kedapatan tempat *amiin*. *Usolli sunnatat tahiyatul masjid ra'atani lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Artinya,

31 // Ku sembahyangkan sunnah tahiyatul masjid dua raka'at dahulu karena Allah Ta'ala. Dan demikian lagi takbirnya, *usolli sunnatal Jumati rakataini lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Artinya ku sembahyangkan sunnah Jumat dua rakaat karena Allah Ta'ala. Dan demikian lagi takbir fardlunya, *usolli fardol Jum'ati rak'atani makmuman lillahi ta'ala Allahu Akbar*.

---

<sup>1</sup> *mursafina ( مرسفين )*

Ku sembahyangkan fardlu Jumat dua raka'at mengikut imam karena Allah Ta'ala. *Usolli sunnatal jum'ati hakdiyati lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Artinya ku sembahyangkan sunnah Jumat dua raka'at kemudian karena Allah Ta'ala. Dan dua raka'at lagi, demikian takbirnya, *usolli sunnatal jum'ati rak'ataini lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Artinya ku sembahyangkan sunnah Jumat dua raka' at karena Allah Ta'ala.

Bab yang pada menyatakan sembahyang mayat. Jika ada mayat itu seorang laki-laki, demikian takbirnya. *usolli 'ala hadal mayyiti arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*.

32 // Dan jika ada mayat itu dua orang laki-laki, demikian takbirnya. *usolli 'ala hadainal mayyitaini arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dan jika ada mayat itu tiga orang laki-laki atau banyak, demikian takbirnya. *Usolli 'ala haa'ulai mayyitaini arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dan jika ada mayai itu tiga orang perempuan atau banyak, demikian takbirnya. *Usolli 'ala haa'ulai mayyitati arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*.

Jika ada mayat itu seorang laki-laki kejala, demikian takbirnya. *usolli 'ala hadal mayyiti arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dan jika ada mayat itu dua orang laki-laki kejala, demikian takbirnya. *Usolli 'ala hadiinil mayyitanit toflaini arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dan

jika ada mayat itu tiga orang laki-laki gejala atau banyak, demikian takbirnya. *Usolli' ala haa'ulai.*

- 33 // *Mayyitainit toflaini arba'a takbiratan fardon 'alayya Allahu Akbar.* Dan jika ada mayat itu seorang perempuan gejala, demikian takbirnya. *Usolli hadihil mayyitatu tiflati arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Dan jika ada mayat dua orang<sup>1</sup> perempuan gejala, demikian takbirnya. *Usolli 'ala ha'inal mayyitainit thiflaini arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar.* Dan jika ada mayat itu tiga orang perempuan gejala atau banyak, demikian takbirnya. *Usolli 'ala haa'ulail mayyitatu tiflati arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar.*

Bermula jikalau ada mayat itu berjumpa barulah seperti upamanya orang perang *sabillillah*, maka banyaklah orang mati daripada kaum Islam dan daripada kaum kafir *laknatullah 'alaihim ajmain*. Maka tiadalah kita kenal yang mana mayat Islam dan yang mana mayat *kafir*. Maka wajiblah atas kita memandikan<sup>2</sup> sekalian mayat itu. Dan kita beri *kafan* sekalian mayat itu, maka kita makamkan sekalian mayat itu pada pihak *kiblat*. Maka Kita sembahyangkan mereka itu demikian takbirnya. *Usolli 'ala man tajawwaz solawata 'alaihi arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar.*

<sup>1</sup> dua orang-dua orang (دو اوراغ واوراغ)

<sup>2</sup> mandikan (مندى کن)

Bermula<sup>1</sup> jikalau ada mayat seorang laki-laki yang *ghaib*, demikian takbirnya. *Usolli 'alal mayyitil goibu arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dan jika ada mayat itu dua orang laki-laki yang *ghaib* demikian takbirnya. *Usolli 'alal mayyitaini goibu arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dan jika ada mayat itu tiga orang yang *ghaib* atau banyak, demikian takbirnya. *Usolli 'alal mayyitainil goibainna arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*.

Dan jika ada mayat itu seorang perempuan *ghaib*, demikian takbirnya. *Usolli 'alal mayyitatul goibatu arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala*.

35 // *Allahu Akbar*. Dan jika ada mayat itu dua orang perempuan yang *ghaib*, demikian takbirnya. *Usolli 'alal mayyitaini goibiina arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dan jika ada mayat itu tiga orang yang *ghaib* atau banyak, demikian takbirnya. *Usolli 'alaa ha'ulail mayyitatul goibatu arba'a takbiratan fardon 'alayya lillahi ta'ala Allahu Akbar*.

Setelah sudah *takbir* yang demikian bunyinya itu, maka membaca *fatiha*. Setelah sudah membaca *fatiha* maka *takbir* pula. Setelah sudah *takbir* maka membaca *sholawat* akan nabi *shollallahu alaihi wasallam*. Demikian bunyinya, *Allahumma solli 'ala*

---

<sup>1</sup> *sebermula* (سيرمول)



*Muhammad wa 'ala alii Muhammad kama sollayta ala Ibrahim wa 'ala alii Ibrahim. Fil 'alamiina innaka hamidum majid.*

Setelah sesudah membaca *sholawat*, maka *takbir* pula. Setelah sudah *takbir* maka membaca doa, demikian bunyinya. *Allahummagfir lihayyinaa wa mayyitina wa syaahidinaa wa goibinaa wa soghiirinaa wa kabiirina*

36 // *Wa zakarinaa wa unsaanaa. Allahumma min ahyaytahu minna wa ahyihi 'alal Islami wa min tawaffaitahu minna wa tawaffahu 'alal imani.*

Jika ada mayat itu laki-laki gejala, demikian doanya .  
*Allahummaj alhu fardon li ihwani wa silfa wa zikro wayasqoina waitmati wa a'tibadi wa taqaobhal bihi mawa zinatahuma wado'if bihi hiyatahuma watajawaza bihi an sayyiatihima wa aqrogo sobiro 'ala qulubihima.* Demikianlah doanya. Jika ada mayat itu laki-laki gejala dan jika ada mayat itu perempuan gejala, demikian doanya.  
*Allahummaj'alha fardon liabwahiha wasallathu wamuniro wasyafi'a wa'adomati wa'itibadi wasyiqqol bihal mawa zinihima wado'af biha hanatihima watajawaz biha 'an sayyiatihima waafrogo sobron 'ala qulubihima.*

Demikianlah doanya,dan jika ada mayat itu perempuan gejala, setelah sesudah membaca doa, *takbir* pula. Setelah sudah *takbir*, maka membaca doa pula demikian *Allahumma,*

37 // *La tahrinna ajrohu wala tudillana ba'dahu wagfirlanaa walahu bi rahmatika yaa arhamar raahimiin.* Setelah sesudah membaca doa maka memberi salam. Demikian bunyinya, *assalamu alaikum wa rahmatullallah* serta memalingkan muka pada pihak kanan dan demikian<sup>1</sup> lagi kekiri. Setelah sesudah salam maka *sunnah* sekira membaca doa akan mayat itu seperti *sabda* Nabi *shollallahu alaihi wa sallam.*

*Izaa sollaytumul mayyitu faakhlisu lahu du'aa kasiiron liatana.* Artinya apabila silsilah kamu daripada menyembahyangkan orang mati, maka kamu sekira akan bagian doa. Inilah doanya, *allahummagfirhu warhamhu waj'al qobrohu roudotan minriyadil jannah wala taj'al qobrahu min huffarin niron. Birahmatika yaa arhamar raahimiin.*

38 // Ini doa dua orang kanak-kanak lelaki<sup>2</sup>, *Allahumma toflani lianna lam yablugol ihlam walam yajri 'alaihima liaqlama walam yuksibal khotto'a yawaliatsama lima hakamta 'alaihima bialfinai liqo'aka waanta baqi ba'dal fanai kholqika faj'alhuma dikhron wadikhrota wasilfa liwalidihima. Allahumma taqobbal bihima yazanihima wadoafbihima husnanihima<sup>3</sup>. watawazbihima 'ansayyatihima.* Ini doa dua orang kanak-kanak perempuan. *Allahumma wahatanil tiflatanil kitani lam yablugol ahlami walam*

<sup>1</sup> dedemikian (ددمكين)

<sup>2</sup> lekaki (لكاك)

<sup>3</sup> husnanihima (حسنانيهما)

*yajri 'alaihmul aklam walam taksaba khotoya walasami lima halimta 'alaihima hilfanai libaqqoika waanta haqi ba'da fanai kholqika faj'alhuma dahro wadahrota wasilfa liwalidihima allahumma saqqol bihima mizanihimawasyaafbihima husnatihima watawaz*

- 39 // *Bihima an sayyatihimaa*. Ini doa buka puasa, *nawaitu syarrobal ma'i aftahas soumi. Allahumma lakal hamdu wabika amantu<sup>1</sup> wa alaa rizqika aftortu birahmatika yaa arhamar rahimiin. Nawaitu souma godin an 'adai fardon ramadona hadihis sanati lillahi ta'ala.* Sengaja ku puasa esok hari daripada bulan *Ramadlan* pada tahun ini *fardlu* atasku karena Allah Ta'ala. *Nawaitu souma godin an 'adai fardon Ramadona hadihis sanati lillahi ta'ala.* Artinya, aku puasa esok hari daripada membayar *fardlu Ramadlan* pada tahun ini karena Allah Ta'ala.

*Nawaitu souma godin an 'adai fardon ramadona hadihis sanati lillahi ta'ala.* Sengajaku puasa esok hari daripada memunaikan *fardlu Ramadlan* pada tahun ini karena Allah Ta'ala. *Nawaitu souma godin an 'adai sunnati minal Syawwali<sup>2</sup>* . Sengajaku puasa esok hari daripada menunaikan *sunnah* bagi enam

- 40 // Hari daripada bulan *Syawal*. Ini doa mengeluarkan *zakat*, *nawaitu an uhrija zakatal fitri annafsi mutalazimaini nafaqotahum*

---

<sup>1</sup> mantu (منت)

<sup>2</sup> sawal (سول)

*syar'an*<sup>1</sup> . Sengaja ku mengeluarkan *zakat fitrah* daripada aku dan daripada yang lazim padaku *nafaqah* mereka itu pada *syara'* .

Ini niat mandi Hari Raya Fitri, *nawaitul gusla sunnatul 'idil fitri lillahi ta'ala. Usolli ra'atani sunnata li 'idil fitri makmuman lillahi ta'ala Allahu akbar*. Artinya, ku sembahyangkan dua raka'at sunnah Hari Raya Idul Fitri karena Allah Ta'ala. Ini niat sembahyang

41 // Pada Hari Raya Haji, *Usolli sunnatal 'idil hajji'*<sup>2</sup> *ra'atani makmuman lillahi ta'ala Allahu Akbar*.

*Nawaitu souma goodin min yaumin asyuro sunnatal lillahi ta'ala. Nawaitu souma godin min yaumil tasyu'a sunnatali lillahi ta'ala. Nawaitu souma godin min syahri zulhijjah sunnatal lillahi ta'ala. Nawaitu souma godin min yaumil tarwiyah sunnatal lillahi ta'ala. Nawaitu souma godin min yaumil 'arafah sunnatal lillahi ta'ala.*

Bermula sembahyang yang tiada di terima Allah itu sepuluh perkara. Pertama, sembahyang yang tiada berjamaah. Kedua, sembahyang yang tiada mengeluarkan zakat. Ketiga, sembahyang yang berzina. Keempat, sembahyang memakan *riba*. Kelima sembahyang yang penyamun.

42 // Keenam, sembahyang yang memakan haram. Ketujuh, sembahyang yang memakai haram. Kedelapan, sembahyang yang

---

<sup>1</sup> sara' (سراء)

<sup>2</sup> shohaj (صحج)

berjual haram. Kesembilan, sembahyang hamba orang yang lari daripada tuannya. Kesepuluh, sembahyang perempuan masam mukanya atau durhaka akan suaminya.

Adapun dalam<sup>1</sup> dunia itu tiga perkara. Pertama, *mukmin*. Kedua, *munafiq*. Ketiga, *kafir* yang *mukmin* minta bekal dan *munafiq* minta perhiasan. Dan kafir katakana *la'aul ahyu 'ulumil lazina ja'aka*. Ini menyatakan yang haluan amal kita itu sepuluh perkara sekiranya<sup>2</sup> Bagi segala mukmin keluar daripada dunia menikahkan serta darinya itu sepuluh perkara.

Satu, haluan kita akan *malakul maut*. Kedua, haluan kita akan kubur. Ketiga, haluan kita akan *Munkar Wa Nakir*. Keempat, haluan kita akan timbangan neraca. Kelima, haluan kita akan titian<sup>3</sup> *Siratal Mustaqim*. Keenam, haluan kita akan neraka *jahanam*.

43 // Ketujuh, haluan kita akan kira-kira Padang *Mahsyar surot* perbuatan kita. Kedelapan, haluan kita akan segala Nabi *Alahis Salam*. Kesembilan, haluan kita akan *syara'*. Kesepuluh, haluan kita akan Tuhan Seru Alam Sekalian.

Adapun haluan kita akan *malakul maut* itu berkehendak kepada empat perkara. Pertama, *taubat* daripada dosa. Kedua, *ridlo* akan balak. Ketiga, membayar segala yang lupa. Keempat rindu-rindumu akan Tuhan.

---

<sup>1</sup> lam (لم)

<sup>2</sup> sekiranya (سكيبك)

<sup>3</sup> tita (تيت)

Adapun haluan kita akan kubur berkehendak ia empat perkara Pertama, meninggalkan mengumpat orang. Kedua, meninggalkan mengadu-adu. Ketiga, memeliharakan kamah. Keempat, sembahyang lima waktu.

Adapun haluan kita akan *Munkar Wa Nakir* berkehendak ia kepada empat perkara. Pertama, ikrar dua *syahadat* serta tulus hatinya. Kedua benar lidahnya. Ketiga, berkata dengan sebenarnya. Keempat, kasih sayang akan *mukmin*. Adapun haluan kita akan timbangan berkehendak kepada

44 // Empat perkara. Pertama, tebarkan ilmu dan memakainya. Kedua, tulus hati berbuat amal akan Allah Ta'ala. Ketiga, baik perangai. Keempat, *syukur* akan Allah Ta'ala.

Adapun haluan akan titian berkehendak kepada empat perkara. Pertama, bertemu dengan keluarganya. Kedua, berbuat taat<sup>1</sup> akan ibu bapak. Ketiga, memeliharakan perbuatan. Keempat, berjalan kepada sembahyang jamaah.

Adapun haluan kita akan neraka berkehendak kepada empat perkara. Pertama, membaca *Qur an*. Kedua, menangis daripada takut akan dosa. Ketiga meninggalkan perbuatan *maksiat*. Keempat, menjauh daripada segala larangan Allah Ta'ala.

---

<sup>1</sup> baat (بعث)

Adapun haluan kita akan kira-kira daripada segala perbuatan kita berhendak kepada empat perkara. Pertama, mendengar<sup>1</sup> daripada kata orang. Kedua, takut hatinya. Ketiga, ( )<sup>2</sup> dzikrullah. Keempat, berbanyak *shodaqoh*.

Adapun haluan kita akan Nabi *Alaihis Salam*, berkehendak kepada empat perkara. Pertama,

45 // Kasih akan Nabi sekalian. Kedua, mengerjakan *sunnah* dan *fardlunya*. Ketiga, *sholawat* atas segala keluarganya dan shohabatnya.

Adapun haluan kita akan *syara'* berkehendak kepada empat perkara. Pertama, berbuat *amal sholeh*. Kedua, kasih akan sayang segala *Wali Allah*. Keempat, *syafaat* akan segala makhluk Allah.

Adapun haluan kita akan Tuhan Seru Alam *azza wajalla* itu berkehendak kepada empat. Pertama, menyuruh berbuat baik. Kedua, meninggalkan berbuat jahat. Ketiga, berkatalah nasihat dengan sebenarnya. Keempat, ridlo bagi *qodlo* Allah Ta'ala *amin*. *Washollallahu ala sayyidina muhammad wa alihi wa shohbihi wa sallim*.

Masalah yang pertama, kamu mengikut dikau engkau siapa kau ikuti. Jawab, aku mengikut *Kitabullah* Quran dan perbuatan Rasulullah, dan perhimpunan Ahli *Sunnah Wal Jama'ah*.

---

<sup>1</sup> mengar (منعز)

<sup>2</sup> tak terbaca ( )

Masalah yang kedua. Engkau imami lagi dikau siapa imami.

Jawab, imamku *Al Quranku* imamku.

46 // Masalah yang ketiga. Sembahyang kamu sah dengan dikau dan sembahyang mu sah dengan siapa ? Jawab, sembahyangku dengan memeliharakan hukum *syara*'.

Masalah yang keempat. *Ka'bah* kiblat kamu engkau apa kiblatmu ? Jawab, ku jadikan *kiblat* jasad *ka'bah* dan *kiblat* hatiku *Baitul Makmur*. Dan *kiblat* nyawaku *Arasyullah* *kiblatku* pada Tuhan *Arasy*.

Masalah yang kelima. Engkau sembahyangkan sembahyangkah jua atau menyembahyangkan sembahyang kamikah. Jawab, aku sembahyang menyembahyangkan sembahyang kamu, demikianlah benar jawab. *Wallahu A'lam*.

Bermula nafsu itu empat perkara. Pertama, nafsu *amaroh*. Kedua, nafsu *lawwamah*. Ketiga, nafsu *sufiyah*.<sup>1</sup> Keempat, nafsu *muthmainnah*. Bermula nafsu *amaroh* itu empat kehendak. Satu, dengki. Kedua, loba. Ketiga angkuh. Keempat mengadu-adu.

Dan nafsu *lawwamah* itu empat kehendak. Satu makan. Kedua minum. Ketiga *jima*'. Keempat tidur. Dan nafsu *sufiyah* itu enam kehendak. Satu *Takbir*. ,kedua *Tahmid*, ketiga *Tahlil*, keempat

---

<sup>1</sup> sawiyah (سويه)



*Tasbih, kelima Tamjid, keenam Takdzim. Dan nafsu muthmainnah dua kehendaknya. Pertama, dirinya sendiri. Kedua<sup>1</sup> ( ).*

47 // *Bismillahir rahmanir rahim. a i u, ba bi bu, ta ti tu, tsa tsi tsu, ja ji ju, ha hi hu, kha khi khu, da di du, dza dzi dzu, ra ri ru, za zi zu, sa si su, sya syi syu, sha shi shu, dla dli dlu, ta ti tu, tla tli tlu, 'a 'i 'u, fa fi fu, qa qi qu, ka ki ku, la li lu, ma mi mu, na ni nu, wa wi wu, ha hi hu, a i u, ya yi yu.*

*Bismillahir rahmanir rahim. Al hamdulillahi rabbil 'alamina. Ar rahmanir rahiim. Maaliki yaumiddin. Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in. Ihdinas sirotol mustaqim, sirotol laziina an'amta 'alaihim goiril magdubi 'alathim walad doolin. amin.*

48 // *Bismillahir rahmanir rahim. Qul auzubi rabbil naas. Malikin naas. Ilahin naas. Min syarril waswasil khonnas. Allazii yuwaswisuu fii sudurinnas minal jinnati wan naas. Bismillahir rahmanir rahim. Qul auzubi rabbil falaq. Min syarri maa kholaq. Wamin syarri goosiqin izaa waqob.*

49 // *Wamin syarrin naffasatihil uqod. Wamin syarril hasidin izaa hasad. Bismillahir rahmanir rahim. Qul huwallahu ahaad. Allahus somad. Lam yalid walam yulad. Walam yakul lahu kufuwan ahad.*

---

<sup>1</sup> ( ) tak terbaca

*Bismillahir rahmair rahim. Tabbat yada abu lahabiw watab.  
Maa agna anhu maaluhu wama kasab. Sasashlaa naron dzatalahabiw  
wamroatuhu hamma latal hatob. Fii jidiha hablum mimmasad.*

- 50 // *Bismillahir rahmair rahim. Izaja'a nashrullahi wal fath.  
Waroaitan nasa yadkhuluna fidinillahi afwajaa. Fasabbih bihamdi  
rabbika was tagfirhu. Innahu kauna tauwaaba.*

*Bismillahir rahmanir rahim. Qul yaa ayyuhal kafiruun. La  
a'budu maa ta'buduun. Wala antum abiduna maa'bud. Wala ana  
abidumma a'badtum. Wala antum abiduuna maa a'bud lakum  
diinukum waliyadin.*

- 51 // *Bismillahir rahmanir rahim. Innaa a'toinaakal kausar Fasholli  
lirabbika wanhar. Inna syaani'aka huwal abtar.*

*Bismillahir rahmanir rahim. Aroattal lazi yukazzibu biddin.  
Fazalikal lazi yadu'ul yatima. Wala yahudu ala to'amil miskin  
Fawailul lil mushollina. Al lazinahum an sholathim saahun. Al  
laziinahum yuro'uuna. Wayamnaunal maa'uun. bismillahir rahmanir  
rahiim.*

- 52 // *Li ilaa fi quroisyin. Ilaafihim rihtatasy syita'i wash shoif. Fal  
yakhudu rohbahazal batti. Al lazii at'amahum min juuiw  
waamanahum min khuuf.*

*Bismillahir rahmanir rahiim. Alam tara kaifa fa'ala rabbuka  
biashhabil fiil. Alam yaj'al kaidahum fii taddil. Wa arsala alaihim*

*toiron abaabiil. Tarmihim bihiyarotim min sijjil. Faja'alahum ka'ashfim ma'kuul.*

- 53 // *Bismillahir rahmanir rahiim. Waylul likulli humazatil lumazah. Al lazii jama'amaa law wa'addadah. Yahsabu annamaa lahu akhladah. Kalla layumbadanna fil hutomati. Wamaa adrookamal hutomah. Naarullahil muuqodah. Allati tattoli'u alal af'idah. Innaha alaihum mu'shodah. Fii amadim mumaddadah.*

*Bimillahir rahmanir rahiim. Wal ashri.innal insaana lafii khusrin. Illal laziinu amanuu wa'amilus sholihaati watawa shoubil haqqi watawa shoubis shobri.*

- 54 // *Bismillahir rahmanir rahiim. Alhaakumut takasur. Hatta zurtumul maqobir. Kalla saufa ta' lamuun. Summa kalla saufa ta'lamun. Kalla lauta'lamuuna ilmal yaqiin. Latarowunnanal jahtim. Summa latarowunnaha ainal yaqiin. Summa latus'alunna yaumaidzin aninna'iim. Tamat.*

- 55 // *Izaa aroodas salaka ayyasrifu fidz zikri yambagi ayyaqula qoblahu syari. Allahumma sholli ala sayyidina muhammad bi'adadi maa zakarakaz zakiruuna. Wa gofala an zikril gofiluun. Laa haula wala quata ilaa billahil aliyyil adliim, sepuluh kali.*

*Astagfirullah rabbii minkulli zambin wa atuubu ilaihi, sepuluh kali. Subhanallah, tiga puluh tiga kali. Alhamdulillah, tiga puluh tiga kali. Laa ilaha ilallah, tiga puluh tiga kali. Allahu akbar, tiga puluh tiga kali. Wala haula wala quwwata*

56 *Illa billahil aliyiyil adhim, sekali. Ya Allah ya hayyu ya qoyyum birahmatika astagis, tujuh puluh kali.*

*Fadz kuruunii azkurkum wasykurulii wala takfuruun, tiga kali. Wa ilahukum ilahuw wahid, laa ilaha illa huwar rahmanur rahim, tiga kali. Wa iza saalaka ibaadti anni faannii qorubhu ujibu da'watud daa' i iza da'aani falyastajitbulii wal yukminubii la'allahum yarsyuduuna, tiga puluh tiga kali. Syahidallahu annahu laa ilaha illa huwa, tiga kali. Wama muhammadun illa rosulun*

57 *Sepuluh kali. Quumuu ilallahi jami'a ayyuhal mukminuuna la'allakum tuflikhuuna, tujuh kali. Hal min kholiqin khoirullahi, tiga kali. Allahurabbakum wa rabhu abaa'ikumul awwaliina, tiga kali. Huwallahul waahidul qohhaarun, sepuluh kali. Allahu rabhu tiga puluh tiga kali. Ala innahu bisulfi syat'in muhidun, tiga kali. Ala innallaha huwal gofurur rahimu mallaha huwa rabhu wa rabbukum fa' buduuhu shirotom mustaqimun, tiga kali*

*Wa huwal lazii fissanamaat ilahun wa fil ardi ilahun wa huwal hakiimul alimu, sembilan kali. Huwal hayyu la ilaha illa huwa faz'uhuu*

58 *Mukhlisiina lahuddina Alhamdulillah rabbil 'alamina, sepuluh kali. Iyyaaka na'budu wa iyyaka nasta'ina, sepuluh kali.*

*kemudian membaca fatiha atas nabi shallallahu alaihi wa sallam. Ila hadrotin nabii sollallahu 'alaihi wa sallam, alfatiha. Summa ilaa ruuhil ambiyu'i wal mursaltina wa shohbihil kariimi sholatullahi wa*

*salamuhu alaihim ajmaina, alfatiha. Summa ila ruuhil masya'ikhi wal auliya't, alfatiha. Summa ila arwahu aqoorihhi wa arwahu ammahil muslimiina wa khashshihim, alfatiha. Summa ila salaamatil ikhwaani wal aqoorini wa khojiri*

59 // *Wal muslimiina wa sallamatil muslimiina wa qodhiyal hawayihil wa qohril adai, alfatiha. Fa bikabri fii zalika. Kemudian membaca doa yang besar. Wahuwa bismillahir rahmanir rahiim. Ilahii saalaka binuuri qudsika wa bihamali unsika wa binadlri rahmatika ila auliyaaika. Wa biqurbhika ilaa ashgiyaaika wa bisyouqika ila mayyita musytaaika wa bimuhabbatika litoli libiika antunawwi wa futuubataa binuurika wa taj'alana min ahli hussurika hatta yutassira lamaa sanaahata al anwari wa tuhayyi lana ikhraja durazal asrori. Allahumma yasyarri fana bimusyaa hadati jamalika.*

60 // *Wakhuliyati wa shoolika warzaqna nikmata lifayika wahsyurna yaumal qiyamati fii zumro wa auli'ika. Allahumma tohhir mim muhibhatid dunya quluubanaa wa hishshir uyuunanaa wa fii uyuninaa .*

*Allahumma zayyin towa hiranaa bitoo'atika wa bawatinanaa bikhottatika wa quluubika hima'rifatika. Allahumma shoggrid dunya bia'yununa wa'atlimu jalalaka fi qulubina rabbanag firrana waliihwaninal lazina sabakuna bil imani subhanaka rabika robbiyal izzati amma yashifun wasamun alal mursalina walhamdu lillahi robbil alamin.*

61 *Bimillahir rahmanir rahimi. Ya kasiron nawali waya daiwa wisolli waya husnal ahli ali. Wayadaziku ada ala kulli halin wayabadián bila samalin, waqoima bila zawalin. Allahumma indahola sakkum bimana bika. Walam a'lamu bihi waalamu tubtu anhu wa aqoluka la ilaha illahu muhammadar rasulullahi allahumma inna dakholas syirka fii tauhidiyi iyyaka wa lam a'lamyati a'lamu tubtu anhu.*

## **BAB V**

## BAB V

### TELAAH PRAGMATIK

#### 5.1 Pengantar Telaah Pragmatik

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai ajaran yang terdapat dalam RKS dengan menggunakan teori pragmatik. Jausz (dalam Atmazaki, 1990:71) menawarkan pendekatan yang memberikan perhatian khusus pada pembaca. Pembacalah yang menentukan perkembangan karya sastra dan tempatnya dalam masyarakat.

Pembaca berpengaruh besar, apa yang diterima dan dipahami mereka adalah perkembangan karya sastra, yang dipentingkan dalam pendekatan adalah peranan pembaca sebagai pemberi makna karya sastra. Makna bukanlah keindahan abadi suatu karya sastra, melainkan penerimaan karya sastra pada waktu dan tempat yang berbeda-beda oleh pembaca yang berbeda-beda pula.

Pemaknaan yang dilakukan seorang pembaca tidak terlepas dari horizon penerimaan (horizon pengharapan). Hal inilah yang sangat mempengaruhi pembaca dalam merespon makna yang terkandung dalam teks sastra. Sehingga sangat dimungkinkan makna yang



ditangkap atau dihasilkan oleh pembaca satu dengan yang lain berbeda.

Horizon harapan pembaca terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat estetik atau yang ada dalam teks sastra dan kedua adalah yang tidak bersifat estetik, yang tidak ada dalam teks sastra (Jausz dalam Atmazaki, 1990:71-72). Horizon ini yang melekat pada diri pembaca adalah :

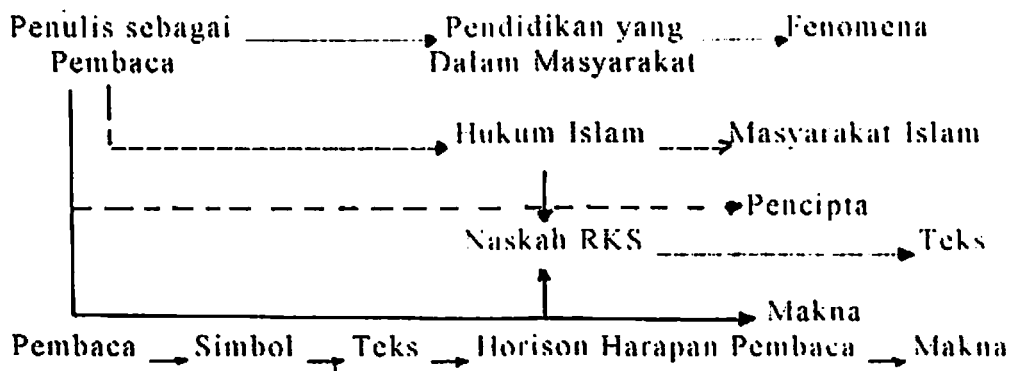
- a. Hakekat yang ada di sekitar diri pembaca yang berhubungan dengan seks, pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal dan agama
- b. Sikap dan nilai yang ada pada pembaca.
- c. Kompetensi atau kesanggupan bahasa dan sastra pembaca.
- d. Pengalaman analisisnya yang memungkinkannya mempertanyakan teks.
- e. Situasi penerimaan seorang pembaca (Yunus, 1980:122-123).

Horizon penerimaan bukanlah sesuatu yang tetap. Akibat perbedaan penerimaan pembaca baik pembaca sinkronik maupun pembaca diakronik, maka makna karya sastra bukanlah sesuatu yang abadi.

Terdapat suatu hubungan antara pembaca dan teks sastra, seperti yang dikemukakan Wolfgang Iser (dalam Atmazaki, 1990:75). Hubungan tersebut adalah relatif, teks sastra selalu menyajikan ketidakpastian. Sehingga hal ini menuntut pembaca agar aktif dan kreatif dalam memaknai karya sastra.

Karya sastra menyediakan tempat kosong yang pengisiannya diserahkan pada pembaca, berdasarkan kode yang telah disediakan oleh karya sastra yaitu unsur-unsur estetika karya sastra (Atmazaki, 1990:75). Pembaca dipengaruhi oleh beberapa hal, maka makna yang diperolehnya adalah makna yang dikerangkai oleh pengalamannya dalam dunia nyata. Dalam memaknai RKS ini, horison harapan yang dimiliki penulis juga dipengaruhi oleh pengetahuan penulis tentang agama Islam.

Horison harapan penulis dapat digambarkan sebagai berikut :



Simbol-simbol yang ditemukan dalam teks, seperti penggunaan kosa kata *Allah*, *Wudlu*, *dzikir*, *fardlu*, *takbir* dan sebagainya merupakan tanda bahwa teks ini mendapat pengaruh Islam.

## 5.2 Telaah Pragmatik

Berbagai cara digunakan pengarang agar ide, nilai, pelajaran, atau tuntutan tertentu yang dianggap penting dapat diserap dan tersampaikan pada pembaca. Pemikiran-pemikiran tersebut diharapkan pengarang dapat dipahami dan direbut oleh pembaca agar karya sastra itu dapat memperlihatkan keberadaannya dan fungsinya sebagai media komunikasi antara pengarang dengan pembaca.

Karya sastra zaman dahulu sangat mementingkan unsur didaktik dalam isinya. Begitu pula dalam kesusastran Melayu, khususnya sastra kitab. Fmcis (1949:21) berpendapat sastra kitab dalam kesusastran Melayu lama dianggap sebagai kesusastran pengajaran atau keahlian.

Sastra kitab yang ditulis pada masa itu banyak yang berhubungan erat dengan masalah penyebaran dan dakwah Islam, sehingga sastra kitab banyak dimanfaatkan sebagai media dakwah penyebaran agama Islam dan pengajaran bagi para *muallaf* agar mengetahui lebih dalam tentang Islam. Unsur-unsur didaktik ini dimaksudkan untuk memberi pedoman dan peringatan, hukum-hukum, dan bimbingan dalam beribadah.

Telaah pragmatik terhadap RKS akan dibahas dengan melihat kegunaan teks RKS bagi pembacanya. Dalam penelitian ini, yang

bertindak sebagai pembaca adalah penulis sendiri dan didasari atas horizon harapan pembaca sebagai seorang wanita muslim.

Adapun unsur-unsur pragmatik yang dapat diambil pembaca dari teks RKS ini tergabung dalam beberapa tuntunan mengenai peribadatan, *dzikir-dzikir*, dan pedoman hidup yang harus dimiliki seorang muslim. Aturan mengenai peribadatan meliputi aturan tentang shalat wajib, shalat sunnah, shalat mayat, *zakat*, puasa. Masing-masing tuntunan tersebut akan diuraikan dalam subbab tersendiri.

### 1. Tuntunan *Berwudlu*

Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting. Hal ini karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari *hadass* dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari *najis*. Bersuci ada dua bagian, yaitu :

- Bersuci dari *hadass*. Bagian ini khusus untuk badan, seperti mandi, *berwudlu*, dan *tayammum*.
- Bersuci dari *najis*. Bagian ini berlaku pada badan, pakaian, dan tempat.

Sesuai dengan yang dibahas dalam RKS, maka pada subbab ini akan menelaah tentang *wudlu*. *Wudlu* menurut bahasa berarti bersih dan indah.

*Berwudlu* adalah bersuci dengan air mengenai muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki (Sabiq, 1990:83). *Wudlu* ber hukum sunnah namun jika akan mengerjakan shalat, hukum *wudlu* berubah menjadi wajib. Sesuai dengan firman Allah dalam *Al Quran*, surat *Al-Maidah* ayat 6, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman! Jika kamu hendak berdiri melakukan shalat, basuhlah mukamu dan tanganmu sampai ke siku, lalu sapulah kepalamu dan basuh kakimu hingga dua mata kaki!”

Dalam RKS diajarkan bahwa jika akan mengerjakan *wudlu* itu sunnah: (1) menghadap *kihlat*, (2) membaca *hasmathah*, (3) membasuh tangan disertai niat, (4) berkumur tiga kali, (5) menghisap air ke hidung tiga kali (RKS, hal:17).

Setelah itu fardlu untuk membasuh muka, kemudian membasuh kedua tangan, membasahi sedikit bagian rambut (kepala), sunnah membasuh telinga, membasuh kaki yang bersifat fardlu dan terakhir fardlu untuk tertib (RKS, hal:18).

Arti tertib di sini adalah harus berurutan. Dalam mengambil air *wudlu* diwajibkan untuk mendahulukan yang pertama dan mengakhirkan yang terakhir. Sebagai contoh yaitu membasuh muka harus terlebih dahulu dikerjakan daripada mengerjakan membasuh kaki, serta tidak boleh untuk mengerjakan membasuh kaki terlebih dahulu daripada membasuh telinga.

Ada beberapa hal yang menyebabkan *wudlu* batal. Antara lain yaitu : (1) segala sesuatu yang keluar dari alat vital dan dubur, (2) hilang akal sebab gila, tidur, mabuk, (3) bersentuhan kulit antara perempuan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, (4) berjabatan tangan dengan wanita (RKS, hal:19).

Dengan mengetahui apa yang wajib dilakukan atau pun haram dan sunnah dilakukan, maka nilai *wudlu* kita akan menjadi lebih baik dan sah. Bahkan *berwudlu* itu besar sekali hikmahnya. Yang jelas adalah, agar tubuh yang mudah kotor selalu bersih dan berfaedah pula untuk kesehatan tubuh. Tubuh menjadi tidak malas atau cepat lelah dan lesu. *Wudlu* juga bermanfaat bagi ruhani kita yaitu sebagai penyejuk dan penyegaran jiwa dan iman.

## 2. Tuntunan Sholat

Sebelum mengerjakan shalat, orang Islam biasanya beradzan dahulu. *Adzan* adalah pemberitahuan tentang masuknya waktu shalat dengan lafad-lafad tertentu (Sabiq, 1990:236).

Dalam lafad *adzan* itu terdapat pengertian yang mengandung beberapa maksud penting, yaitu sebagai *akidah*, seperti adanya Allah yang Maha Besar bersifat Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Menerangkan bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah yang cerdas dan bijaksana untuk menerima wahyu dari Allah. Sesudah itu kita bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan nabi Muhammad utusan-Nya. Kemudian kita diajak menaati perintah-Nya, yakni mengerjakan shalat dan diajak pula pada kemenangan dunia akhirat. Akhirnya disudahi dengan kalimat *tauhid*.

*Adzan* dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa waktu shalat telah tiba dan menyerukan untuk melakukan shalat berjamaah. Selain itu untuk menyiarkan agama Islam di muka umum (Rasjid, 2000:53).

Setelah *adzan* berkumandang kemudian disusul dengan *iqomah* sebagai pertanda bahwa shalat berjamaah akan segera dimulai. *Iqomah* yaitu memberitahukan kepada hadirin supaya siap berdiri untuk shalat, dengan lafadz yang ditentukan *syara'* (Rasjid, 200: 55).

*Adzan* dan *Iqomah* sangat dianjurkan untuk dilakukan sebelum shalat wajib dikerjakan. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ما من ثلاثة لا يؤذون  
ولا تقام فيهم الصلاة إلا استحوذ عليهم الشيطان

Hadis riwayat Ahmad, yang artinya :

“Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Bila tiga orang mengerjakan shalat tanpa *adzan* dan *iqomah*, maka mereka akan dikuasai oleh setan!”

Islam mengajarkan bahwa salah satu doa yang *mustajabah* adalah doa di waktu antara *adzan* dan *iqomah*. Begitu pula dalam RKS ini, pengarang mengajarkan doa setelah *adzan* berkumandang, yaitu :

رب اجعلني مقيم الصلاة من ذريتي ربنا وتقبل دعائنا ربنا اغفر لنا ولوالدينا وللمؤمنين و يوم الحساب

(RKS, hal: 2).

Doa di atas sunnah dibaca oleh orang yang *adzan* dan yang mendengarnya. Barangsiapa yang membaca doa di atas, Insya Allah akan menerima *syafaát* Nabi Muhammad SAW kelak pada hari kiamat. Setelah *iqomah* dikumandangkan, dibuat barisan (*shaf*) yang rapat agar shalat segera dapat dilaksanakan.

Shalat menurut bahasa adalah berdoá (memohonkan sesuatu). Adapun maksud secara *syara'* adalah mengerjakan suatu ibadah khusus atau tertentu, berupa penyembahan kepada Allah SWT dengan kaifiat atau cara yang khusus (Rathomy, 1998:28). Isinya adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari ucapan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Waktu shalat juga ditentukan menurut petunjuk *syarq'*.

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang utama, karena merupakan rukun Islam yang kedua dan tiang agama.



Rasullah bersabda. “Bahwasanya barangsiapa yang mengerjakan shalat , maka sama halnya dengan mengukuhkan agama. Sedang barangsiapa yang meninggalkan shalat, maka sama halnya dengan merobohkan hal tiang tersebut.”

Adapun shalat sehari semalam lima waktu itu, berhukum fardlu ain, artinya semua orang *mukallaf* (*akil baliq*) wajib mengerjakan. Barangsiapa yang mengerjakan ia memperoleh pahala, dan barangsiapa yang meninggalkannya akan memperoleh dosa. Masalah shalat ini sangat penting dan harus kita perhatikan dengan sungguh-sungguh, karena shalat juga merupakan indikator amalan kita yang lain. Maksudnya adalah apabila shalat kita baik, maka amalan kita yang lain akan diterima Allah, dan begitu pula sebaliknya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang disampaikan oleh Abdullah bin Qurth r.a :

أول ما يحاسب عليه العبد يوم القيامة الصلاة فإن صلحت صلح سائر عمله وإن فسدت فسد سائر عمله  
(رواه الطبراني)

Artinya:

“Amalan yang mula-mula dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat ialah shalat. Jika ia baik, baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek , jeleklah pula semua amalannya “. (HR. Tabrani)

Waktu-waktu shalat fardlu yaitu subuh, dluhur, ashar, maghrib, dan isya’. Subuh banyaknya dua rakaát dan waktunya mulai fajar

shodiq menyingsing sampai terbit matahari. Dluhur, empat rakaát dan waktunya mulai tergelincirnya matahari sampai bayangan suatu benda itu sama panjangnya dengan bendanya.

Ashar, empat rakaát dan waktunya mulai bayangan suatu benda sudah lebih sedikit panjang dari bendanya sampai terbenam matahari. Maghrib, tiga rakaát dan waktunya mulai terbenam matahari dan tampak awan merah sampai lenyap. Isya', empat rakaát dan waktunya mulai lenyap awan merah sampai fajar shoddiq menyingsing.

Shalat mempunyai rukun-rukun atau aturan tersendiri , agar shalat yang kita kerjakan sah menurut syara'. Tata cata atau kaifiat shalat dalam naskah RKS (hal: 22 - 27) adalah sebagai berikut:

1. Niat
2. Berdiri
3. *Takbiratul Ihram*
4. Membaca doa *iftitiah*
5. Membaca *Al fatiha*
6. Sunnah membaca suatu ayat seperti *qul yaa ayyuhal kafirun*
7. Sunnah mengangkat tangan hingga berbenturan dengan daun telinga sambil berkata *Allahu Akbar*
8. *Ruku'* (dengan *tuma'ninah*), tunduk sampai kedua tapak tangan di tempatkan pada lutut. Jika perempuan, hendaknya merapatkan siku pada lambung dan merapatkan perut pada

payudara serta sunnah membaca *subhana rabbiyal adzimi wa bihamdihi* terafdol tiga kali

9. *I'tidal* (dengan tuma'ninah) dan sunnah mengucapkan *sami'allhu liman hamida rabbana lakal hamdu mil ussamawati wamilul ardh wa mil umasyi'ta min syain ba'du*

10. *Sujud* (dua kali dengan tuma'ninah). Caranya adalah meletakkan dahi pada lantai dengan gerakan sedemikian rupa dan fardlu telapak tangan beserta lutut untuk bersentuhan dengan lantai tanpa ada penghalang. Bagi perempuan, tatkala sujud hendaknya merapatkan perut pada dada, siku pada lambung dan mengantarkan kedua tapak tangan berbenturan dengan lutut serta mengucapkan *subhana rabbiyal a'la wa bihamdi* tiga kali

11. Duduk diantara dua sujud, mengucapkan *rabbighfirli warhamni wajburni warja'ni wahdini waafim wa'juanni*. Caranya adalah sunnah ketika duduk itu menempatkan kaki kiri di bawah kaki kanan, meletakkan tapak tangan di atas kedua lutut, dan menghadapkan jari ke kiblat.

12. Duduk untuk membaca *tasyahud* akhir, caranya adalah mengeluarkan kaki kiri di bawah kaki kanan

13. Membaca *tasyahud* akhir, yaitu *Attahiyatul mubarakatus sholawatuth thoyyiba tulillah assalamu alatika ayyuhan nabiyu warohmatullahi wabarokatu Assalamu alaina wa'ala*

*ibadillahis sholihin. Ashahu anal ilaha illahah wa ashadu anna Muhammadar rasulallah*

14. Membaca Sholawat atas Nabi SAW, yaitu *Allahumma sholli ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama shollaita ala Ibrahim wa ala ali Ibrahim fil alamina innaka khamidum majid. Allahumma firl mu qoddamtu wama akhortu wama asrortu wama alantu wama asroftu wama anta a'alamu bihi minni wa antal muqoddimu waantal muakhiru lailaha illa anta. Ya muqollibal qulubi tsahbit qolbi ala dmi. Subhanaka inni kuntu minas sholihin.*

15. Membaca salam yang pertama, yaitu *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, dan salam yang kedua hukumnya sunnah.

16. Tertib atau berurutan, yaitu mengerjakan rukun-rukun sholat dari awal sampai akhir secara terus menerus tanpa disisipkan rukun lain yang bukan termasuk rukun sholat, serta harusurut sesuai dengan urutan aslinya.

Tata cara dalam sholat, baik *dluhur, ashar, maghrib, isya'*, maupun *subuh* adalah sama. Namun ada tambahan sedikit pada sholat subuh, yaitu membaca doa *qunut*. Pembacaan *qunut* dilakukan sesudah *i'tidal* pada rakaat kedua. Bacaannya adalah sebagai berikut sesuai yang diajarkan pada RKS halaman 26 :

*Allahummahdini fiiman hadaita. Wa áfina fiiman áfai. Wa tawallani fiiman tawallait. Wa áfina fiiman a'thoit. Wa qini birahmatika syarroma qodoit. Fa innaka taqdi wala yoqdo alaik. Wa innahu layazillu man walait. Wala yaizzu man ádoit. Tabarakta rabbana wataálaait. Falakal hamdu ála ma qodloit. Wastaghfiruka wa atubu ilaika. Wa shollallahu ala rasullullah sayyidina muhammad wa ala alihi wa shohbihi wa barik wasallim.*

Dalam membaca doa *qunut* ini disunnahkan untuk menengadahkan tangan.

Mengerjakan sholat secara berjamaáh sangat dianjurkan oleh agama Islam. Sholat berjamaáh ialah sholat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantaranya menjadi imam (Rifa'i, 1978:145).

Adapun hukum sholat berjamaah berbeda-beda, menurut pendapat beberapa orang alim ulama. Ada yang mengatakan wajib, artinya semua orang Islam yang *mukallaf* wajib mengerjakan dan ada yang berpendapat *fardlu kifayah*. Menurut *madzah* imam Syafi'i hukumnya *sunnah muakkad* (dikukuhkan), artinya meski hanya sunnah jikalau tidak ada udzur sangat penting, sebaiknya jangan ditinggalkan.

Pada RKS disebutkan bahwa sholat berjamaah wajib dilakukan, artinya jika kita mengerjakan sholat *fardlu* yang lima tanpa berjamaáh, maka sholat itu menjadi batal atau tidak syah. Sang penulis berpendapat demikian dikarenakan manfaat atau nilai sholat berjamaáh yang begitu besar, sehingga dengan cara diwajibkan maka seorang muslim harus menjalankannya. Rasulullah Bersabda :

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الجماعة افضل مصلاة

الفذ بسبع وعشرين درجة

(رواه الشيخان)

Artinya : Dari Ibnu Umar ra. Berkata : “Bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: “Sholat berjamaah lebih utama pahalanya daripada sholat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat kelebihanya dibandingkan dengan sholat sendirian.” (H.R. Imam Bukhari dan Muslim, dari Umar r.a).

#### - Hikmah Sholat

Sholat merupakan salah satu ibadah dalam agama Islam yang begitu sering disebutkan dalam *Quran* maupun *Hadis* Nabi. Hal itu menunjukkan bahwa begitu pentingnya ibadah sholat karena sebagai ibadah yang menjalin hubungan antara manusia dengan khaliqnya. Selain itu, juga mempunyai beberapa hikmah yang dapat kita rasakan.

Hikmah sholat yang pertama, adalah untuk melebur dan melenyapkan dosa. Jelasnya, adalah sebagai berikut: dalam waktu sehari semalam, manusia tentu tidak lepas dari mengerjakan sesuatu yang berdosa, besar ataupun kecil. Dosa itu diumpakan sebagai beban berat, yang terpaksa harus dipikul oleh orang yang berdosa. Jadi, disaat dia mengerjakan sholat, maka beban berat atau dosa

tersebut bagaikan diletakkan semua, lenyap dan hilang, sebagaimana kotoran yang dibasuh dengan air.

Nabi Muhammad saw, bersabda:

مثل الصلوات الخمس كمثل نهر جار عذب على باب احدكم يغتسل ليه كل يوم خمس مرات  
فما يبقى ذلك من الدنس

“Perumpamaan sholat-sholat lima waktu adalah seperti sungai yang mengalir dan berair tawar, yang terletak di depan pintu rumah seseorang di antara kamu semua . Ia mandi di situ lima kali setiap harinya, maka tentu saja tidak ada kotoran yang tertinggal ditubuhnya sebab mandi lima kali tadi”.

(H.R. Imam Muslim, Dari Jabir r.a.)

Hikmah sholat yang kedua, adalah menyebabkan ketentraman dan ketenangan dalam hati . Jadi, tidak akan mempunyai sifat hati selalu gelisah , apabila dihindari suatu malapetaka, musibah atau kecelakaan, juga tidak mungkin mempunyai sifat kikir untuk berbuat kebaikan, baik dengan harta atau dengan dirinya . Jikalau dia ditakdirkan oleh Allah memperoleh kebaikan .

Hal ini sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam *Al-Qur'an* :

ان الإنسان خلق هلو عا اذا مسه الشر جزو عا و اذا مسه الخير منو عا الا المصلين

“Sesungguhnya manusia itu diciptakan dalam keadaan bergelisah hati. Jikalau ditimpa oleh bahaya, dia amat berkeluh kesah, tetapi apabila mendapatkan kebaikan (kekayaan), dia sangat

kikir, kecuali orang-orang yang sholat” (Q.S. 70, *Al-Ma'aarij*:19-22).

Hikmat sholat yang ketiga, adalah bahwa sholat itu sebagai tanda terima kasih kita kepada Allah SWT yang telah menciptakan kita menjadi manusia dan dalam bentuk serta rupa yang sebaik-baiknya. Selain itu banyak kenikmatan-Nya yang tanpa hitungan sama sekali, yang telah dilimpahkan kepada kita.

Hikmah sholat yang keempat, adalah untuk mencegah segala macam kemaksiatan dan kemungkaran, keburukan dan kejahatan.

Hikmah sholat yang kelima, adalah memberikan lambang kepada kita, agar kita mau membiasakan segala sesuatu menurut waktu masing-masing dalam kehidupan kita sehari-hari, mulai bangun tidur sampai tidur lagi.

#### **- Sholat Sunnah**

Yang dimaksud dengan sholat sunnah ialah semua sholat selain dari sholat fardlu (Rasjid, 2000:133). Sholat-sholat sunnah itu disyariatkan untuk menambal kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi ketika mengerjakan sholat fardlu. Sholat sunnah sangat dianjurkan untuk dikerjakan karena memiliki beberapa keuntungan bagi si pelaksananya. Dapat diibaratkan, sholat fardlu seperti subuh, dluhur dan lainnya adalah modal, sedangkan sholat sunnah adalah keuntungannya. Jadi sangatlah kita merugi apabila kita tak



melaksanakan sholat sunnah, karena apabila dikerjakan mendapat banyak pahala. Sekaligus pula dapat membantu untuk menyempurnakan sholat fardlu kita yang kebanyakan memang masih kurang bagus.

Ada beberapa jenis dalam sholat sunnah, yaitu : Pertama, kesunahannya berhubungan dengan waktu tertentu, misalnya sholat *sunnah rawatib*, *sholat witr*, *dhuha*, *Id* dan *tarawih*. Kedua, kesunahannya karena ada sebab yang datang, misalnya sholat sunnah *kusuf* (gerhana matahari), *Istisqa'*, *Tahtiyatul Masjid*, *Hajat*, *Istiharah*, *Tahajud*, *Tobat*. Ketiga, kesunahannya umum yakni tidak tergantung pada waktu atau sebab. Jadi dapat dilakukan di setiap waktu dan sekehendak hati, asal tidak dalam waktu-waktu terlarang, misalnya sholat *Tashih* (Rathomy, 1998:111).

Pada naskah RKS juga diajarkan beberapa tuntunan untuk melakukan sholat sunnah *rawatib*, *witr* dan sebelum sholat Jumat.

#### **a. Sholat Sunnah *Rawatib***

Yaitu sholat sunnah yang mengikuti salat fardlu yang lima. Dikerjakan sebelum dan sesudah mengerjakan sholat fardlu. Ada dua macam, yaitu :

- Sunnah *Rawatib Muakkad* (Penting)

1. Dua rakaat sebelum sholat subuh

عن عائشة قلتم يكن النبي صلى الله عليه وسلم على شيء مما نوافل أشد تعاهداً من على

## ركعتي الفجر

Dari Aisyah, "Tidak ada sholat sunnah yang lebih dipentingkan oleh Nabi SAW selain dari dua rakaat subuh." (Riwayat Bukhari dan Muslim). Bacaan niatnya adalah *usholli sunnatas subhi rakatini qobliyata lilallahi taala*, yang artinya saya niat sholat sunnah subuh kemudian karena Allah Taala (RKS, hal: 22).

2. Dua rakaat sebelum sholat dluhur. Bacaan niatnya adalah *usholli sunnatad dzuhri rakatini qobliyati lillahi taala*, artinya aku sembayang sunnah dzuhur dua rakaat dahulu karena Allah Taala (RKS, hal:19).
3. Dua rakaat sesudah sholat dzuhur. Bacaan niatnya adalah *usholli sunnatad dzuhri rakatini bakdiyata lillahi taala*, artinya aku sembahyang sunnah dzuhur dua rakaat kemudian karena Allah Taala (RKS, hal: 20).
4. Dua rakaat sesudah sholat maghrib. Bacaan niatnya adalah *usholli sunnatal maghribi raatini bakdiyata lillahi taala*, artinya aku sembayang sunnah maghrib dua rakaat kemudian karena Allah Taala (RKS, hal 21).
5. Dua rakaat sesudah sholat Isya'. Bacaan niatnya adalah *usholli sunnatal isyat raatini bakdiyata lillahi taala*, artinya aku sembahyang sunnah sunnah Isya'dua rakaat kemudian karena Allah Taala (RKS, hal 21)

- *Sunnah Rawatib Ghairu Muakkad* (Kurang Penting)

1. Dua rakaát sebelum sholat dluhur dan dua rakaát sesudahnya. Jadi sholat sunnah dluhur itu empat rakaát sebelumnya dan sesudahnya, dua rakaát penting sedangkan dua rakaát lainnya kurang penting.
2. Empat rakaát sebelum sholat ashar, dikerjakan dua rakaát-dua rakaát atau dua salam. Bacaan niatnya adalah *usholli sunnatal ashri raátaini qobliyata lillahi taála*, artinya aku sembahyang sunnah ashar dua rakaát dahulu karena Allah Taála (RKS, hal: 20).
3. Dua rakaát sebelum maghrib. Bacaan niatnya adalah *usholli sunnatal maghrabi raátaini ba'diyata lillahi taála*, artinya aku sembahyang sunnah maghrib dua rakaat kemudian karena Allah (RKS, hal: 21).

**b. Sholat Sunnah Hari Raya**

Hari raya dalam Islam ada dua, yaitu: Pertama, hari raya *Idul Fitri* yang jatuh pada setiap tanggal 1 bulan *Syawal*. Kedua, hari raya *Idul Adha* pada setiap tanggal 10 bulan *Dzulhijjah*. Hukum sholat hari raya adalah sunnah *muakkad* (sunnah yang lebih penting) karena Rasulullah SAW tetap melakukan sholat sunnah hari raya selama beliau hidup. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Jamaah ahli hadis, yaitu :

عن ابن عمر كان رسول الله صلى الله عليه وسلم هو ابو بكر عمر يصلون العيدين قبل  
الخطبه (، وجماعه )

Dari Ibnu Umar, "Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar pernah melakukan sholat dua hari raya sebelum berkhotbah".

Sholat sunnah hari raya itu dua rakaát, waktunya sesudah terbit sampai tergelincirnya matahari. Tata cara atau aturan sholatnya sama dengan sholat lain, ditambah dengan *takbir* tujuh kali sesudah membaca doá *iftitah* pada rakaát pertama. Membaca *takbir* lima kali pada rakaát yang kedua sebelum membaca *Al-Fatíha*. Khutbah dilakukan sesudah sholat 'id dua kali, yaitu pada *khutbah* pertama membaca *takbir* 9 kali dan *khutbah* kedua 7 kali.

Adapun niat sholatnya adalah sebagai berikut :

- *Usholli sunnatal li idil fitri raátaini lillahi taála*, artinya aku sembahyang sunnah *Idul Fitri* dua rakaát karena Allah (RKS, hal: 40).
- *usholli sunnatal li idil adha raátaini lillahi taála*, artinya aku sembahyang sunnah *Idul Adha* dua rakaát karena Allah (RKS, hal: 41).

### c. Sholat Sunnah *Witir*

Sholat *witir* artinya sholat ganjil (Rasjid, 2000:148). Sekurang-kurangnya satu rakaát dan sebanyak-banyaknya sebelas rakaát (RKS, hal: 21). Boleh dikerjakan dengan memberi salam setiap dua rakaát

dan yang terakhir boleh dilakukan satu atau tiga rakaat. Waktunya yaitu sesudah mengerjakan sholat Isya' sampai fajar. Biasanya dikerjakan setelah melakukan sholat malam seperti *tahajjud*, serta *hajad*, sehingga sholat ini juga disebut sholat penutup.

Dari Ibnu Umar diriwayatkan sebagai berikut :

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال اجعلوا آخر صلواتكم

بالليل وتر (متروك)

Artinya: Dari Ibnu'Umar r.a., berkata: Bersabda Nabi saw.: "Jadikan akhir sholatmu waktu malam ialah *witir*". (H.R. Bukhari dan Muslim)

Adapun bacaan niatnya sebagai berikut :

- *Usholli sunnatal witri raátaini lillahi taála*, artinya aku sembahyang sunnah *witir* dua rakaát karena Allah Taála (RKS, hal: 22).
- *Usholli sunnatal witri raátan lillahi taála*, artinya aku sembahyang sunnah *witir* satu rakaát karena Allah Taála (RKS, Hal:22).

#### - Sholat Jenazah (Mayat)

Manusia hidup di dunia ini hanya sebentar, diumpamakan hanya "mampir " untuk minum dan kemudian melanjutkan

perjalanan. Jadi hidup di dunia hanya digunakan untuk mendapatkan bekal sebanyak-banyaknya, agar dapat melanjutkan perjalanan hidup yang sesungguhnya di akhirat. Allah telah menakdirkan bahwa setiap yang bernyawa atau berjiwa pasti akan mati. Tiada sesuatu yang abadi kecuali Allah. Dan tiada kematian itu dapat ditunda ataupun ditolak. Sebagaimana firman Allah SWT:

كل نفس ذائقة الموت وانما توفون اجور ك يوم القيمة

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu.”  
(Ali Imran: 185).

Apabila seorang muslim meninggal, maka *fardlu kifayah* atas orang yang hidup menyelenggarakan 4 perkara .

#### 1. Memandikan mayat

Syarat wajib mandi: mayat orang Islam, ada tubuhnya walau sedikit, mayat itu bukan mati *syahid*

#### 2. Mengafani mayat

Hukumnya adalah *fardlu kifayah* atas orang hidup. Kafan diambil dari harta si mayat jika meninggalkan harta. Jika tidak, maka menjadi kewajiban orang yang wajib memberi nafkah ketika masih hidup. Untuk laki-laki tiga lapis kain, sedangkan wanita lima lapis,

#### 3. Menyalati mayat

#### 4. Menguburkan mayat (RKS, hal: 32-38).

Kedalaman liang kubur sekurang-kurangnya kira-kira tidak tercium bau mayat dari atas kubur dan tidak dapat dibongkar oleh binatang buas. Maksud Menguburkan mayat adalah untuk menjaga kehormatan mayat itu dan menjaga kesehatan orang-orang disekitar tempat itu.

Berhukum *fardlu kifayah* artinya kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak. Apabila sebagian dari mereka telah mengerjakannya, maka terlepaslah yang lain dari kewajiban itu. Tetapi jika tidak ada seorang pun yang mengerjakannya, maka mereka berdosa semuanya.

Rasulullah SAW bersabda:

صلوا على موتاكم (رواه ابن ماجه)

“Sholatkanlah olehmu orang-orang yang mati” (Riwayat Ibnu Majah).

Islam memerintahkan supaya muslim yang hidup untuk menyembahyangkan mayat saudaranya. Menyembahyangkan mayit itu mendoakan, memintakan ampun dan kelapangan kubur orang yang meninggal. Untuk itu tidaklah diperintahkan dalam sembahyang mayat itu *ruku'* dan *sujud*.

Apabila ada kerabat kita yang meninggal di tempat yang jauh atau pun tubuh si mayat tak ditemukan, maka disunnahkan kita melakukan sholat *ghaib* atas mayat tersebut walaupun sudah seminggu lebih. Sholat mayat dapat dilakukan berulang-ulang.

Setelah sholat mayat dilakukan, maka dibacakan doa atas mayat. Adapun lafad-lafad doá antara perempuan, laki-laki, ataupun anak-anak, satu atau lebih memiliki perbedaan-perbedaan bacaan. Hal ini telah diuraikan dalam teks RKS yaitu pada halaman 31-39

### 3. Tuntunan Berpuasa

Puasa dalam bahasa Arab yaitu *shiyam* atau *shoum* yang berarti menahan diri. Menurut istilah ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari, karena perintah Allah semata-mata, dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu. Firman Allah SWT, yaitu

وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم الخيط الأبيض من الخيط الأسود من الفجر

البقر ١٨٧

Artinya : "Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. "(Al-Baqoroh:187).

Ada dua jenis puasa, yaitu puasa *fardlu* dan puasa *tathawwu'*. Sedangkan puasa *fardlu* ada tiga macam yaitu puasa *Ramadhan*, *karafat*, dan puasa *nazar*. Orang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah, baginya telah diwajibkan berpuasa sebulan penuh pada bulan *Ramadhan*. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya :

يا ايها الذين امنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون



Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, agar kamu menjadi orang yang bertaqwa "(QS *Al-Baqoroh*:183).

Puasa yang diwajibkan kepada kita itu tepatnya pada bulan *Ramadhan* dari urutan bulan yang ke 9 tahun *Hijriyah*. Disebut *Ramadhan* karena bulan tersebut adalah bulan kita dapat membakar dosa-dosa dengan memperbanyak amal sholeh. Pada bulan *Ramadhan* banyak terdapat keistimewaan yang dapat ditemui:

- Turunnya *Al-Qur'an* pada hari yang ke-17 (*Nuzulul Quran*).
- Adanya malam *Lailatul Qodar* yang turun pada malam-malam ganjil pada malam ke 21- 30.

Dengan adanya malam-malam istimewa tersebut hendaknya kita memperbanyak amal sholeh, *dzikir* dan berdoa kepada Allah.

Berpuasa, di samping dapat menambah *taqwa* kepada Allah juga mengandung beberapa hikmah diantaranya adalah pertama, dengan merasakan lapar dan dahaga timbul rasa iba terhadap fakir miskin. Kedua, mendidik diri untuk berbuat sabar dalam menghadapi berbagai cobaan, mendidik untuk menjauhi sifat-sifat tercela. Ketiga, orang berpuasa dapat memelihara kesehatan tubuh. Keempat, sebagai tanda terima kasih kita kepada Allah.

Orang Islam di samping wajib berpuasa pada bulan *Ramadhan* juga disunnahkan untuk berpuasa sunnah (*tathawwu'*) Dalam teks

RKS (hal. 39-41) diajarkan tentang tuntunan berpuasa *tathawwu'*, antara lain;

- 6 hari pada bulan *Syawal*, yaitu hari-hari sesudah hari raya fitri. Sesuai dengan hadis Nabi SAW:

من صام رمضان ثم اتبعه ستا من شوال فكأنما صام الدهر

Artinya : “Barang siapa yang berpuasa di bulan *Ramadhan* lalu diiringinya dengan enam hari bulan *syawal* , maka seolah-olah ia telah berpuasa sepanjang masa”.

- Pada hari *Arafah*, yaitu tanggal 9 *Dzulhijjah*, bagi orang tidak mengerjakan haji. Sabda Nabi SAW:

صوم يوم عرفه يكفر سنتين ماضية ومستقبلة (رواه مسلم)

Artinya: “Puasa hari *Arafah* itu menghapus dosa dua tahun: satu tahun yang telah lau, dan satu tahun yang akan datang.” (Riwayat Muslim)

- Puasa hari '*Asyura* (tanggal 10 *Muharram*)

Sabda Nabi SAW:

صوم يوم عاشوراء يكفر سنة ماضية (رواه مسلم)

Artinya: “Puasa hari '*Asyura* itu menghapus dosa satu tahun yang telah lau.”(Riwayat Muslim)

- Puasa hari *Tasyu'a*.
- Puasa hari *Tarwiyah*.

Berpuasa pada hari-hari yang disunnahkan tersebut akan menambah berat timbangan amal sholeh kita kelak di akhirat. Namun perlu diingat pula, bahwa berpuasa terus menerus sepanjang masa termasuk dua hari raya dan hari *Tasyriq*, hukumnya haram. Selain ketiga hari tersebut, maka hukumnya makruh.

### 5. Tuntunan Zakat

Zakat menurut istilah bahasa artinya suci dan subur. Menurut istilah *syara'* ialah mengeluarkan sebagian harta benda atas perintah Allah, yang diberikan kepada yang berhak dengan beberapa syarat.

Hukum mengeluarkan zakat adalah *fardlu ain* atau wajib bagi tiap muslim yang cukup syarat-syaratnya. Zakat mulai diwajibkan pada tahun kedua *Hijriah*. Zakat ada dua, yaitu zakat mal dan fitrah. Tuntunan zakat yang diuraikan pada RKS adalah zakat fitrah pada halaman 40. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

واقموا الصلوة واتوا الزكوة

Artinya: "Dirikanlah sholat dan bayarkanlah zakat hartamu" (An-Nisa:77).

خذ من اموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها

Artinya: "Ambillah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka dan menghapuskan kesalahan mereka" (At-Taubah:103).

Hikmah zakat yaitu untuk menyucikan orang yang puasa dari perbuatan dan perkataan kosong serta keji, dan memberi makan orang-orang miskin. Siapa yang membayarkan sebelum sholat Idul Fitri, maka itu merupakan zakat yang diterima, dan siapa yang membayarkan setelah sholat maka itu menjadi sedekah (Sabiq, 1990:127). Zakat diberikan pada 8 golongan yaitu: fakir, miskin, *amil, ghorim, muallaf, ihnu sabil, musafir, sabilillah*.

## 5. Pedoman Hidup Muslim

Seorang muslim butuh pegangan hidup agar dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan yang disunnahkan Rasul. Pada RKS ini diajarkan tentang berbagai pedoman hidup yang hendaknya dipakai acuan muslim dalam bertindak. Contohnya adalah seperti pada halaman 42.

Menyatakan yang haluan amal kita sepuluh perkara ssekiranya. Satu, haluan akan malakul maut. Kedua, haluan kita akan kubur. Ketiga, haluan kita akan Munkar Wa Nakir. Keempat haluan kita akan timbangan neraca, Kelima, haluan kita akan titian Shirotol Mustakim. Keenam haluan kita akan neraka jahanam. Ketujuh, haluan kita akan Padang Mahsyar. Kedelapan, haluan kita akan segala nabi Alaihis Salam. Kesembilan, haluan kita akan *syara'*. Kesepuluh, haluan kita akan Tuhan Seru Alam Sekalian.

Masing-masing haluan tersebut, diuraikan satu persatu seperti yang telah dijelaskan dalam RKS halaman 43-45. Dengan mengetahui

pedoman hidup tersebut, maka jalan hidup kita sesuai dengan *syara'* agama sehingga *ridlo* Allah akan dapat kita raih.

## **BAB VI**